

**PERILAKU WARGA KOTA BANDA ACEH
DALAM MENTAATI LARANGAN
PEMBUANGAN SAMPAH
(Studi Pada Warga Gampong Lampineung)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**ALI MURTAZA
NIM. 160305004**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Nama : Ali Murtaza
NIM : 160305004
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Fakultas/Prodi : Ushuluddin dan Filsafat/Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.



**PERILAKU WARGA KOTA BANDA ACEH DALAM MENTAATI
LARANGAN PEMBUANGAN SAMPAH
(Studi Pada Warga Gampong Lampineung)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN AR-RANIRY
Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana (S1)
Dalam Bidang Ilmu Sosiologi Agama
Diajukan Oleh**

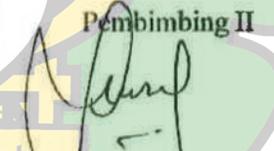
ALI MURTAZA

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama
Nim: 160305004
Disetujui Oleh**

Pembimbing I


Musdawati MA
NIP: 197509102009012002

Pembimbing II


Fatimahsyam, SE, M.Si
NIDN: 013127201

UIN AR-RANIRY

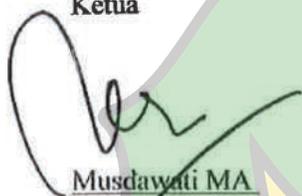
Skripsi

Telah Di Uji Oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Ar-Raniry Dan Di Nyatakan Lulus Serta Di Terima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat Sosiologi Agama

Pada Hari /Tanggal: Jumat 29 Juli 2022
30 Dhuhijjah 1443

Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua



Musdawati MA
NIP:197509102009012002

Sekretaris



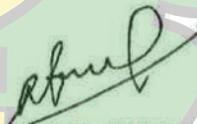
Fatihahsyam, SE, M.Si
NIDN: 013127201

Anggota I



Suci Hajarni, M.A
NIP: 199103302018012003

Anggota II



Dr. Abd Madjid, M.Si
NIP: 196103251991011001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
Uin Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Abd Wahid, M.Ag
NIP: 197209292000031001

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberi rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad Saw keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa umat manusia dari alam Jahiliyah ke alam Islamiyah yang penuh ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Perilaku Warga Kota Banda Aceh Dalam Mentaati Larangan Pembuangan Sampah (Studi Pada Warga Gampong Lampineung)”, Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Proses penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan banyak pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, mengingatkan keterbatasan lembaran ini. Kendati demikian rasa hormat dan puji syukur diutarakan keharibaan-Nya dan semua individu baik secara langsung maupun tidak, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Ucapan terima kasih penulis kepada Ayahanda **Drs. Muhammad Husin**. dan Ibunda **Tihajar** tercinta berkat doa kasih sayang dan dukungan baik moril maupun materi sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Terima kasih juga kepada saudara – Saudari yang tercinta, **Muhammad Kamal. Nurlaila** dan **Alfian Nurhadi** yang selalu memberi dukungan dan motivasi untuk membangkitkan semangat penulis dalam menggapai sarjana.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Musdawati, M.A selaku pembimbing pertama dan kepada Ibu Fatimahsyam., M.Si, selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bantuan, bimbingan, ide dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, Ucapan terima kasih pula penulis

sampaikan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Ketua Jurusan Sosiologi Agama, Dosen dan seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak **H. Edi Erwinsyah, S.T.** Selaku Keuchik Gampong Beurawe, kepada Bang **Sabri S.T** Selaku Ulee Jurong Gampong Kota Baru, Kepada **Teungku Zainun** Selaku Tengku Imum Gampong Kota Baru dan Ucapan terima Kasih juga kepada Seluruh Aparatur Gampong dan Masyarakat Gampong Kota Baru serta tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada Ibu **Desi Rosdiana S.T. MT.** Selaku Kasi Teknologi Pengelolaan Sampah Kota Banda Aceh dan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Aceh yang telah banyak memberikan informasi.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada **Ikramullah M. Jamil, Raisul Munji, Muksalmina, Ihsan Z, Moga Aulia, Musdi, M Dahrul Mubaraq. Khairudin, Andre Syahputra, Zulkifli Mega Atami Tika Purnama, Salmiati, Siti Umayrah Dan Rahayu Tivani** serta kepada kawan kawan Prodi Sosiologi Agama Letting 16 yang telah memberikan bantuan berupa doa, dukungan, saran dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kebenaran selalu datang dari Allah dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Akhirnya hanya kepada vi Allah Swt lah harapan Penulis, semoga jasa yang telah disumbangkan semua pihak mendapat balasan –Nya. Amin Ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 01 Juli 2022

Penulis,



Ali Murtaza

**PERILAKU WARGA KOTA BANDA ACEH DALAM
MENTAATI LARANGAN PEMBUANGAN SAMPAH
(Studi Pada Warga Gampong Lampineung)**

Nama : Ali Murtaza
NIM : 160305004
Tebal Skripsi : 81
Prodi : Sosiologi Agama
Pembimbing I : Musdawati M.A
Pembimbing II : Fatimahsyam SE. M.Si
Kata Kunci : Perilaku, Mentaati dan Pembuangan Sampah

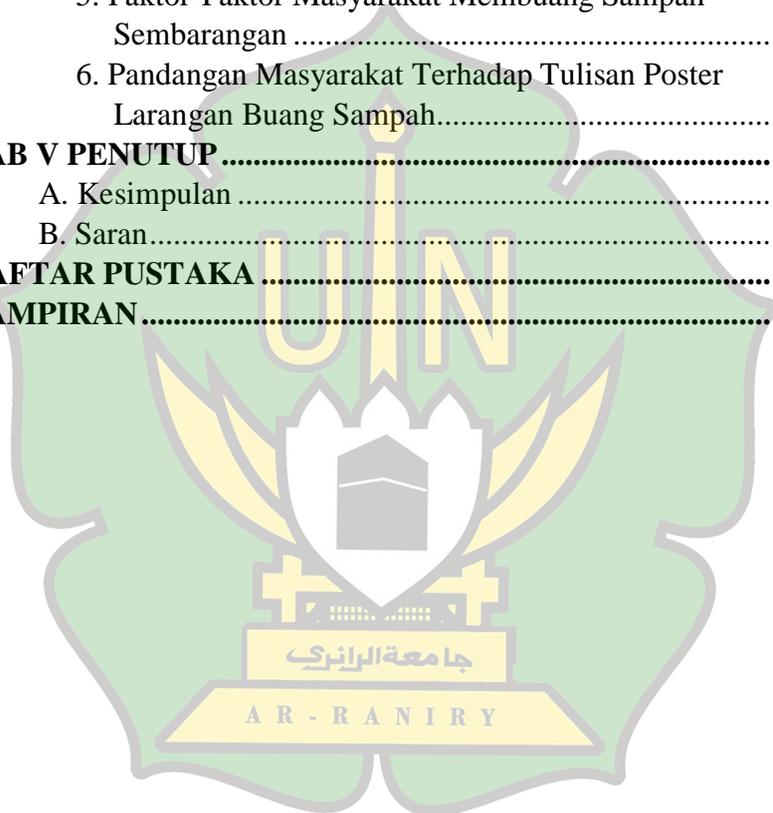
ABSTRAK

Kebiasaan membuang sampah sembarangan dilakukan hampir di semua kalangan masyarakat, kurangnya kesadaran masyarakat tentang arti penting pelestarian lingkungan menjadi salah satu faktor yang paling utama banyaknya sampah. Untuk mencegah perilaku buang sampah sembarangan perlu adanya kebijakan dari gampong dan kerjasama dari berbagai pihak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kebijakan gampong dalam menjaga kebersihan dan pandangan masyarakat gampong Kota Baro terhadap tulisan sindiran larangan buang sampah sembarangan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Fenomenologi. Menurut Edmund Husserl Fenomenologi mempelajari mengenai kehidupan fenomena manusia dalam konteks sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini adalah Keuchik, Ulee Jurong, Tengku Imum, Warga Gampong dan Kasi Teknologi pengelolaan sampah di Kota Banda Aceh, Hasil dari Penelitian kebijakan gampong bekerja sama dengan pihak dinas lingkungan hidup (DLHK3) mengadakan kegiatan gotong-royong, sosialisasi tentang cara memilah sampah dan mengajarkan anak-anak membuat kerajinan tangan. Pandangan masyarakat gampong bahwa tulisan sindiran larangan buang sampah dengan kata makian telah memberikan pendidikan yang buruk. Namun ada masyarakat yang setuju dengan kata makian di karenakan makian orang tidak membuang sampah sembarangan dan orang yang menulis kata sindiran dengan bahasa makian adalah cerminan perilaku buruk.

DAFTAR ISI

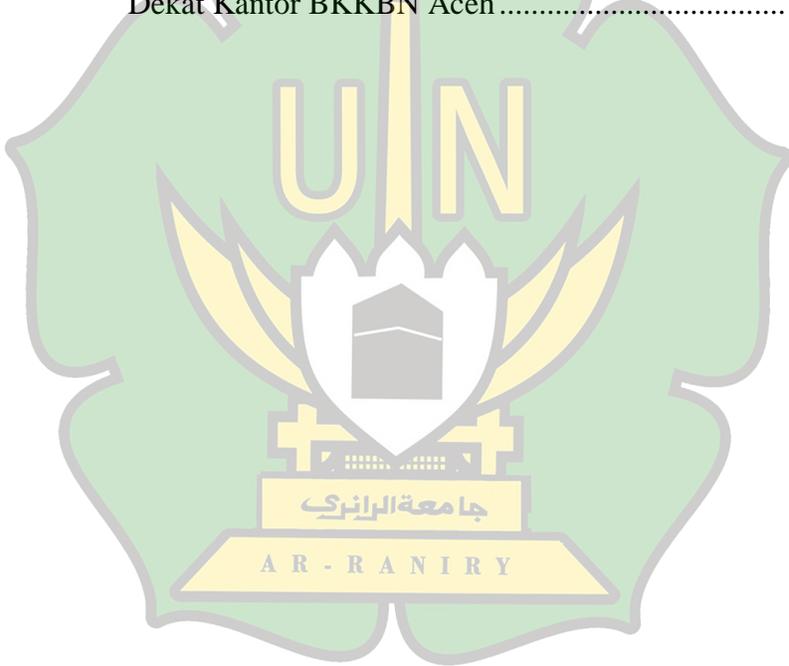
LEMBARAN PERSETUJUAN	i
LEMBARAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Masalah dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	9
A. Kajian Pustaka	9
B. Definisi Operasional.....	12
C. Kerangka Teori.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Pendekatan Penelitian	18
B. Lokasi Penelitian.....	18
C. Jenis Penelitian.....	19
D. Informan Penelitian.....	20
E. Instrumen Penelitian.....	21
F. Sumber Data	21
G. Teknik Pengumpulan Data.....	22
H. Teknik Analisa Data	24
BAB IV HASIL DAN PENELITIAN	26
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	26
1. Sejarah Pembentukan Gampong Kota Baru.....	26
2. Letak Geografis Gampong Kota Baru.....	27
3. Kondisi Dasar Gampong	29
4. Letak Gampong.....	29
5. Kondisi Sosial Gampong.....	30

B. Kebijakan Gampong dalam Menjaga Kebersihan Kawasan Gampong Kota Baru (Lampineung)	30
1. Kegiatan Gotong-Royong di Gampong Kota Baru ...	34
2. Pandangan Islam dalam Hal Kebersihan.....	42
3. Pandangan Masyarakat dengan Lingkungan.....	48
4. Kepedulian Kita dan Rasa Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan.....	51
5. Faktor-Faktor Masyarakat Membuang Sampah Sembarangan	55
6. Pandangan Masyarakat Terhadap Tulisan Poster Larangan Buang Sampah.....	60
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	68



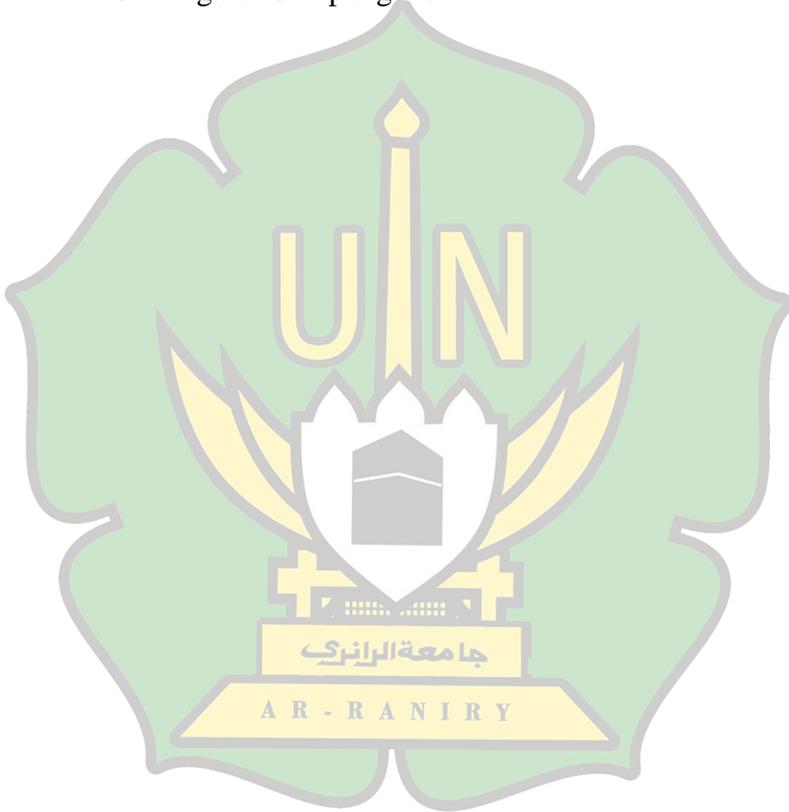
DAFTAR GAMBAR

Gambar4. 1 Gotong-Royong Gampong Kota Baru Bersama DLHK3.....	36
Gambar4. 2 Sampah Daur Ulang	37
Gambar4. 3 Jl. Tgk. Chik Dipineung Raya Gampong Kota Baru	63
Gambar4. 4 Jl. T. Panglima Makam Gampong Kota Baru	64
Gambar4. 5 Jl. Tgk Lam Oe Gampong Kota Baru.....	65
Gambar4. 6 Jl. Tengku Indrapuri Gampong Kota Baru	66
Gambar4. 7 Jl. Tgk. Chik Dipineung Gampong Kota Baru	67
Gambar4. 8 Jl. Tengku Indrapuri Gampong Kota Baru, Dekat Kantor BKKBN Aceh.....	68



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jumlah Aparatur Gampong Kota Baru.....	23
Tabel 4. 2 Jumlah Fasilitas Ibadah di Gampong Kota Baru.....	24
Tabel 4. 3 Jumlah Fasilitas pendidikan di Gampong Kota Baru.	24
Tabel 4. 4 Gedung Serbaguna, Taman Bermain dan Fasilitas Olahraga di Gampong Kota Baru	24



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing.....	67
Lampiran 2 Wawancara dengan Keuchiek Kota Baru	68
Lampiran 3 Wawancara dengan Ule Jurong Gampong Kota Baru.....	68
Lampiran 4 Pencegahan, Pengolahan, Pemafaatan	69
Lampiran 5 Pencegahan, Pengolahan, dan Pemafaatan	69
Lampiran 6 Wawancara dengan Kasi Teknologi Pengelolaan Sampah	70
Lampiran 7 Wawancara dengan Ibu Juwita Warga Kota Baru ...	70
Lampiran 8 Sisa Sampah Dedaunan yang Diolah menjadi Pupuk.....	71
Lampiran 9 Qanun Kota Banda Aceh Tentang Pengolaan Sampah	71
Lampiran 10 SK penelitian	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan merupakan semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang ditempati oleh manusia sehingga dapat mempengaruhi kehidupan manusia. Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.¹

Manusia sebagai makhluk yang multidimensional memiliki hubungan dengan berbagai sistem yang ada, baik dengan alam begitupun dengan sesama manusia. Hubungan manusia dengan alam sebagai sarana untuk melakukan perubahan yang lebih baik, sebab alam memberikan manfaat bagi manusia sekaligus alam merupakan sarana untuk mempermudah manusia dalam menjalankan keberlangsungan hidupnya. Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Manusia sebagai khalifah di bumi untuk melestarikan dan menjaga lingkungan dari kerusakan lingkungan. Allah juga melarang kepada setiap hamba-Nya untuk melakukan perbuatan yang dapat merusak bumi. Karena, apabila manusia melakukan perusakan dimuka bumi, maka generasi yang

Perilaku buang sampah sembarangan merupakan salah satu cerminan akhlak buruk yang sering dijumpai, ada banyak dampak buruk yang muncul dari membuang sampah sembarangan yaitu seperti wabah penyakit, banjir, dan tentunya kerusakan lingkungan yang lainnya. Perilaku membuang sampah sembarangan

¹ Soemarwoto, Ekologi, *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, (Jakarta: Djambatan, 2007), hlm. 4

merupakan aktivitas fisik individu yang dibentuk oleh lingkungan sebagai hasil dari pembiasaan. Salah satu cara agar dapat merubah perilaku buruk tersebut menjadi perilaku membuang sampah pada tempatnya adalah dengan menggunakan teknik modeling.

Keberadaan sampah tentunya tidak diinginkan apabila dikaitkan dengan faktor kesehatan, kebersihan, keindahan dan kenyamanan. Penanganan masalah sampah di pinggir jalan merupakan masalah yang rumit dan masih banyak mengalami kendala karena kurangnya perhatian masyarakat terhadap dampak yang bisa ditimbulkan dari sampah. Salah satu factor kendala yang menyebabkan permasalahan sampah hingga saat ini adalah partisipasi masyarakat yang kurang dalam memperhatikan kebersihan dan kebiasaan membuang sampah sembarangan atau tidak pada tempatnya. Akibatnya banyak sampah yang menumpuk dan berserakan di beberapa area tersebut.

Pengertian sampah menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia sampah*² adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi dan sebagainya sehingga orang akan membuangnya. Sebenarnya ada petugas kebersihan dari pemerintah yang ditugaskan untuk turut membantu membersihkan sampah yang di buang masyarakat akan tetapi masalah sampah tidak akan selesai jika hanya ditangani pemerintah melalui petugas kebersihannya tanpa partisipasi serta peran aktif masyarakat untuk turut membuang sampah dengan baik.

Persoalam sampah di Indonesia merupakan hal yang serius dan juga menjadi masalah sosial, budaya dan ekonomi. Hampir di semua kota di Indonesia mengalami kendala dalam mengolah sampah.³ Hal ini terjadi karena tingkat kesadaran masyarakat dalam kebersihan masih sangat kurang. Indonesia termasuk 10 besar Negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Hal ini tidak menutup kemungkinan menimbulkan sejumlah sampah yang

² Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam jaringan. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

³ *Dokumen Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) Banda Aceh Tahun 2017*

sangata banyak. Menurut data dari Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, bahwa Indonesia memproduksi sampah hingga 65 juta ton pada 2016 tahun lalu. Dan jumlah sekarang naik 1 juta ton dari sebelumnya.

Sampah adalah suatu hal yang tidak baik bagi lingkungan karena bisa membuat atau menimbulkan dan mencermari lingkukan. Lingkungan yang tercemar oleh pembuangan sampah akhirnya kotor, kumuh, jorok dan bau kemudian akan menimbulkan dampak penyakit seharusnya pembuangan sampah yang menjadi masalah yang harus di tangani dan harus di perhatikan agar tidak mengakibatkan masalah yang serius dalam masalah lingkungan di Indonesia.

Walaupun sudah dibuat undang-undang tentang pelanggaran membuang sampah sembarangan akan mendapat denda atau di kenakan sanksi, tetapi beda dengan warga Indonesia, walaupun sudah diperingati dilarang membuang sampah sembarangan tetap saja di lakukan dan akhirnya akan menimbulkan keadaan lingkungan kotor.

Walaupun begitu, tetap saja adatangan kotor yang tidak peduli dengan kebersihan, membuang sampah sembarang di beberapa tempat. Ada juga di tempat umum yang tidak memperhatikan kebersihan lingkungan, setelah makan lalu buang sembarangan walaupun sampahnya kecil tidak besar dan tidak jauh tempat buangnya dengan tempat sampah. Akibat dari sifat malas membuang sampah pada tempatnya menimbulkan pencemaran lingkungan.

Walaupun bukan sampah besar, sampah kecil pun bisa mengotori lingkungan, jika bukan dari kesadaran diri sendiri untuk tidak melakukan kebiasaan buruk buang sampah sembarangan sehingga dapat mencemari lingkungan siapa lagi yang akan menyadari nya selain diri kita sendiri. Mulailah patuh pada peraturan walaupun itu hanya hal kecil, jika hal kecil itu menimbulkan permasalahan besar kenapa kita tidak menghindarinya. Mulailah berpikir bahwa lingkungan dan

kebersihan sama penting bagi kehidupan kita sebagai masyarakat sosial.

Menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, bahwa sampah merupakan permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara global. dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Selain itu, hal lain yang penting untuk diperhatikan, berdasarkan UU Nomor 18 Tahun 2008 bahwa setiap orang berhak mendapatkan pelayanan dalam pengelolaan sampah secara baik dan berwawasan lingkungan dari pemerintah daerah, atau pihak lain yang diberi tanggung jawab untuk itu.

Terkait peraturan yang diatur dalam Qanun Kabupaten Aceh Besar Nomor 8 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah, setiap masyarakat wajib mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pembuangan sampah secara sembarangan merupakan salah satu yang harus diperhatikan secara terus menerus, baik oleh Per merintah Kabupaten Aceh Besar maupun masyarakat itu sendiri demi terwujudnya lingkungan yang bersih dan nyaman. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.

Dalam pasal 4 ayat (1), ruang lingkup pengelolaan sampah terdiri atas sampah rumah tangga, sampah sejenis rumah tangga dan sampah spesifik. Sampah rumah tangga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah sejenis rumah tangga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b berasal dari kawasan komersil, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas social, fasilitas umum, dan/ atau fasilitas lainnya. Sampah spesifik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c meliputi: sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun, sampah yang mengandung limbah berbahaya dan beracun, sampah yang timbul akibat bencana, puing bongkaran bangunan, sampah yang secara

teknologi belum dapat diolah; dan/ atau sampah yang timbul secara tidak periodik. Pada dasarnya sampah harus dibuang pada tempat yang telah ditentukan oleh Pemerintah Aceh Besar atau Keuchik desa. Tempat Penampungan Sementara, yang selanjutnya disingkat TPS adalah tempat sebelum sampah diangkut ke tempat pendaur ulang, pengolahan, dan/atau tempat pengolahan sampah terpadu.

Warga Kota Banda Aceh setiap harinya menghasilkan 576 ton sampah. Jumlah tersebut berasal dari produksi sampah 64 ribu rumah tangga yang berada dalam kota madani. Jika ditotal, semuanya sampah yang dihasilkan dari rumah tangga bisa mencapai 210 ribu ton per tahun.⁴ “Berdasarkan perhitungannya, kondisi tersebut belum termasuk sampah yang dihasilkan oleh pasar, rumah sakit, sekolah, dunia usaha dan instansi pemerintah lainnya”. Kata Direktur Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Aceh, Muhammad Nur.

Qanun Kota Banda nomor 1 tahun 2017 tentang Pengelolaan Sampah hanya disosialisasikan tanpa diterapkan secara utuh. Meskipun pernah dilakukan penegakan hukum seperti 11 kali (Operasi Tangkap Tangan (OTT) terhadap pelanggar Qanun tersebut, tapi belum mampu mengurangi pengelolaan sampah di Banda Aceh.

Penyebabnya, pemberian sanksi atas pelaksanaan peraturan daerah itu, hanya dilakukan sewaktu-waktu dan tidak berkelanjutan. Kondisi inilah menjadikan visi Kota Banda Aceh Bebas Sampah 2025 semakin jauh dari harapan dan hanya akan menjadi angan-angan saja. Jika masyarakat tidak diikuti dengan budaya membuang sampah dengan baik, hal ini kemudian dapat menjadi masalah serius hingga bisa menimbulkan musibah. Salah satu masalah yang paling ringan adalah kotornya lingkungan sehingga dapat mengganggu keindahannya. Larangan tersebut dapat dituliskan⁵ dalam bentuk poster, papan, tempelan kertas, hingga spanduk yang

⁴ Redaksi, 16 Januari 2020, hal.1

⁵ *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992, hal

dibuat oleh individual, kelompok warga, lembaga atau dinas tertentu, maupun oleh pemerintah.

Kebiasaan buang sampah sembarangan dilakukan hampir semua di kalangan masyarakat, bukan hanya warga miskin, bahkan yang berpendidikan tinggi juga melakukannya. Ini sangat menyedihkan karena sedikitnya perhatian dan pengetahuan tentang sampah dan dampaknya. Perilaku buruk ini semakin menjadi sedikit fasilitas kebersihan yang mudah dijangkau oleh masyarakat di tempat umum. Tumpukan sampah tersebut terkadang sampai berserakan ditengah jalan lintas menuju ke Darussalam yang dapat mengakibatkan kecelakaan bagi pengendara motor yang sedang melintas.

Di berbagai tempat, membuang sampah sembarangan tidak baik ini kemudian dibuat papan larangan sampah hanya menjadi pajangan karena masyarakat tidak peduli akan peringatannya. Oleh karena itu, setiap orang, kelompok masyarakat, ataupun suatu lembaga yang kurang di perhatikan lalu budaya membuang sampah sembarangan ini kemudian muncul dibuatnya papan larangan pembuangan sampah secara beraneka macam.

Ada berbagai jenis makian yang dijumpai dalam papan larangan membuang sampah. Pemakai makian dengan bersumber dari binatang lebih kearah ditunjukkan penulis berpendidikan rendah. Lingkungan tempat bergaul bisa disebut menjadi faktor yang mempengaruhi penggunaan makian. Jenis kelamin dan usia juga menjadi penentu penggunaan makian karena laki-laki dan usia muda lebih cenderung memakai dan memaki di kaitkan menggunakan bersumber binatang.⁶

Kurangnya kesadaran masyarakat tentang arti penting pelestarian lingkungan menjadi salah satu faktor yang paling penting banyaknya sampah. Usaha untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan tempat sampah sangat utama,

⁶ Fasya, Mahmud dan Euis Nicky Marnianti Suhenda. (2013). *Variabel Sosial sebagai Penentu Penggunaan Makian dalam Bahasa Indonesia. Dalam Linguistik Indonesia, Tahun ke-31*, No. 1, pp 81--102.

dengan maksud agar masyarakat pun merasakan nyaman, indah, bersih, dan juga sehat. Oleh sebab itu, pentingnya upaya agar masyarakat bisa membuang sampah pada tempat sampah sehingga muncul kepedulian terdapat lingkungan untuk menjaga kebersihan dan keindahan sehingga dengan latar belakang diatas penulis ingin mencoba mengangkat penelitian dengan judul “**Perilaku Warga Kota Banda Aceh dalam Mentaati Larangan Pembuangan Sampah (Studi pada Warga Gampong Lampineung)**”.

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah di Penelitian ini Yaitu Bagaimana Menjadikan Perilaku Warga Kota Banda Aceh dalam Mentaati Larangan Pembuangan Sampah Agar Lingkungannya Lebih Bersih dan Terhindar dari Berbagai Penyakit.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan gampong dalam menjaga kebersihan kawasan Gampong Kota Baru (Lampineung)?
2. Bagaimana respon masyarakat dalam kebijakan Gampong Lampineung terhadap tulisan sindiran larangan buang sampah sembarangan?

D. Tujuan Masalah dan Manfaat Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kebijakan gampong dalam menjaga kebersihan kawasan gampong kota baru (lampineung)
2. Untuk mengetahui respon masyarakat dalam kebijakan Gampong Lampineung terhadap tulisan sindiran larangan buang sampah sembarangan?

Adapun Manfaat peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini dapat diharapkan memperluas dan memperkaya bahan sumber referensi, bahan penelitian, serta sumber

bacaan di area lingkungan Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh

- b. Dapat memberikan solusi jawaban terhadap permasalahan yang sedang diteliti.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian semoga bisa diharapkan dapat berguna untuk memperkaya wawasan dan memperluas ilmu pengetahuan.
- b. Menjadi rujukan bagi penelitian yang berminat menganalisis lebih lanjut, dilaporan, koran, dimedia televisi, dan di media lainnya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini sangat diperlukan agar data yang diperoleh lebih sistematis. Penelitian ini terdiri dari lima bab sebagaimana dalam penulisan karya ilmiah pada umumnya.

Pada bab satu meliputi penjelasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab dua kajian kepustakaan yang berisi penjelasan tentang kajian pustaka, kemudian kerangka teori, serta definisi operasional yang terkait dengan perilaku warga Kota Banda Aceh dalam mentaati larangan pembuangan sampah (Studi pada Warga Gampong Lampineung).

Pada bab ke tiga metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dilakukannya penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Pada bab ke empat membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian dan kebijakan Gampong dalam menjaga kebersihan kawasan Gampong Kota Baru (Lampineung)

Adapun pada bab ke lima yang berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran dari seluruh hasil pembahasan yang sudah dikumpulkan oleh penulis dan memberikan kritikan serta saran yang dapat memperbaiki.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah untuk bisa mendapatkan gambaran topik yang akan diteliti dan di bahas dengan penelitian yang sejenis yang mungkin sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelum-belumnya. Menulis suatu penelitian pastinya dibutuhkan kajian pustaka agar suatu penelitian ini enggak sama dengan penelitian orang lain teliti, serta dapat membedakan tulisan penulis dengan penelitian lain nya. Topik penelitian yang akan di teliti yaitu tentang Perilaku Warga Kota Banda Aceh Dalam Mentaati Larangan Pembuangan Sampah (Studi Pada Warga Gampong Lampineung). Menurut pencarian yang peneliti lakukan, tidak ada kajian yang cukup membahas secara mendalam dan detail serta lebih spesifik mengenai judul. Namun ada beberapa yang di temukan dalam buku mengenai judul ini di antaranya:

Pertama, skripsi dengan judul Kebersihan Mahasiswa UIN Ar-Raniry (Studi Implementasi Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI No.DJ.1/255/2007) skripsi di tulis oleh Rizka Fadillah. Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa secara kelembagaan kurangnya mensosialisasikan tata tertib mahasiswa dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI No.Dj.1/255/2007 di kalangan mahasiswa sehingga mahasiswa tidak mengetahui tentang tata tertib tersebut, yang mendukung mahasiswa dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus ialah peran pimpinan dalam menyediakan tenaga kerja kebersihan dan tempat sampah. Yang menjadi faktor penghambat ialah tidak adanya budaya bersih pada diri mahasiswa.

Perbedaan penelitian pertama ini dengan yang skripsi teliti yaitu, pada penelitian pertama berfokus pada lembaga dan kurangnya mensosialisasikan tata tertib mahasiswa dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI No.Dj.1/255/2007 di kalangan mahasiswa sehingga mahasiswa

tidak mengetahui tentang tata tertib tersebut, sedangkan peneliti akan berfokus Bagaimana Pandangan masyarakat gampong lampineung terhadap tulisan sindiran larangan buang sampah sembarangan.

Kedua, Jurnal yang berjudul Larangan Membuang Sampah: Potret Budaya Masyarakat Melalui Pemakaian Bahasa Indonesia di Ruang Publik Skripsi ditulis oleh Wira Kurnawati, Skripsi ini Membahas tentang mengungkap budaya masyarakat dalam memakai bahasa Indonesia yang tertulis dari berbagai larangan membuang sampah. Larangan tersebut dapat di jumpai di ruang publik sebagai respon terhadap budaya membuang sampah sembarangan.

Perbedaan pada peneliti kedua dengan skripsi peneliti, penelitian terdahulu membahas tulisan budaya masyarakat yang tercermin dari pemakaian bahasa Indonesia dalam papan larangan membuang sampah. yaitu Bagaimana ragam bahasa Indonesia yang digunakan dalam papan larangan membuang sampah, sedangkan peneliti membahas Bagaimana Pandangan masyarakat gampong lampineung terhadap tulisan sindiran larangan buang sampah sembarangan

Ketiga, Peran Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan Dan Keindahan Kota Banda Aceh dalam Penanganan Sampah ditulis oleh Purnama Rizki Da Hsb, skripsi ini membahas tentang Meningkatnya jumlah pendatang dari luar daerah mengakibatkan bertambahnya volume sampah di kota. Penanganan sampah merupakan upaya agar volume sampah tidak berdampak buruk bagi lingkungan. Pemerintah daerah mengambil alih tugas kedinasan berperan merealisasikan kebijakan dan memberi pelayanan secara langsung kemasyarakat, sebagaimana Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan (DLHK3) kota Banda Aceh bertanggungjawab melaksanakan penanganan sampah sebagai wujud realisasi amanah Peraturan Walikota Nomor 50 Tahun 2016. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran DLHK3 Kota

Banda Aceh tentang Penanganan Sampah yang dilakukan di Kota Banda Aceh.

Perbedaan penelitian ketiga dengan skripsi peneliti adalah berfokus bagaimana keterlibatan DLHK3 Kota Banda Aceh dalam Penanganan Sampah, sedangkan peneliti berfokus pada Bagaimana aturan kebijakan warga gampong terhadap menjaga kebersihan kawasan gampong.

Keempat, Artikel yang berjudul Strategi Marketing Sosial Dalam Membentuk Kesadaran Mahasiswa Membuang Sampah pada Tempatnya ditulis oleh Gita Aprinta, E.B, Sri Syamsiah dan Hernofika L. Jurnal ini membahas tentang pembentukan atas kesadaran perilaku di kalangan mahasiswa FTIK Universitas Semarang. Permasalahan yang dihadapinya adalah kebiasaan membuang sampah dengan sembarangan di lingkungan kampus. Marketing sosial pakainya adalah untuk membentuk suatu kesadaran dan bisa merubah perilaku dengan mengintegrasikan konsep marketing, agar dapat bermanfaat bagi individu dan komunitas untuk kehidupan sosial yang lebih baik.

Perbedaan penelitian keempat dengan skripsi peneliti adalah peneliti terdahulu berusaha untuk menyadarkan mahasiswa melalui strategi marketing sosial untuk bisa mengubah pemikiran dan perilaku mahasiswa tentang kebiasaan membuang sampah sembarangan yang dapat menimbulkan dampak negatif di area lingkungan kampus FTIK sendiri. Dengan menggunakan konsep besar marketing social sebagai payung konsep penelitian ini. Social Marketing menurut Kottler adalah sebuah strategi yang bertujuan untuk mengatasi masalah sosial dengan melakukan kegiatan menyeluruh terjadinya transaksi jual beli produk sosial yang tidak berorientasi pada profit bertujuan unuk yang mengubah sikap dan perilaku. Sedangkan peneliti membahas untuk mengetahui Pandangan masyarakat gampong lampineung terhadap tulisan sindiran larangan buang sampah sembarangan.

Kelima Jurnal dengan judul Pengaruh Pemasangan Poster Anjuran Buang Sampah terhadap Pemanfaatan Tempat Sampah di

Tempat Wisata ditulis oleh Nining Prastiwi, Zahroh Shaluhiah. jurnal ini membahas tentang anjuran buang sampah pada tempatnya terhadap peningkatan volume sampah di tempat sampah yang disediakan di area tempat wisata. pengelola wisata agar melakukan perbaikan sarana dan prasarana terutama dalam hal menjaga kebersihan di area tempat wisata, sehingga menambah daya tarik, keamanan dan kenyamanan pengunjung.

Perbedaan penelitian kelima dengan skripsi peneliti adalah peneliti di atas berfokus pada Penanganan masalah sampah di area tempat wisata merupakan masalah yang rumit dan masih banyak mengalami kendala karena kurangnya pengertian wisatawan selaku pengunjung tempat wisata terhadap dampak yang dapat ditimbulkan dari sampah. Faktor yang menyebabkan permasalahan sampah ini adalah partisipasi wisatawan yang kurang memelihara kebersihan dan kebiasaan membuang sampah sembarangan atau tidak pada tempatnya. Sementara peneliti berfokus pada pandangan masyarakat Gampong Lampineung terhadap tulisan sindiran larangan buang sampah sembarangan.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Perilaku Warga

Perilaku adalah sederajat tindakan yang dibuat oleh individu, organisme, sistem, atau zat buatan dalam hubungannya dengan dirinya sendiri atau lingkungan. Jadi, perilaku warga yang di maksudkan dalam penelitian ini adalah tindakan yang di lakukan oleh beberapa individu di suatu wilayah.

2. Mentaati

Makna menaati menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah: mematuhi; menurut perintah, aturan, dan sebagainya.

3. Larangan

Larangan adalah suatu perintah untuk mencegah suatu tindakan, Pada umumnya larangan memberikan pesan untuk menghindari suatu perbuatan agar kita selamat dari akibat.

4. Pembuangan Sampah

Pembuangan adalah pemindahan, penghilangan, pembuangan, pembersihan, pemecatan, ataupun biasa disebut pemusnahan, Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses.⁷

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sampah merupakan material sisa yang tidak digunakan setelah berakhirnya suatu proses, dimana tumpukan sampah yang ada selama ini berasal dari berbagai sumber seperti pasar, pertokoan, restoran, perumahan, sekolah, rumah sakit, dan lain-lain. Dan sampah adalah buangan yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungannya karena tidak mempunyai nilai ekonomi. Sampah mengandung bahan pencemar sehingga bersifat racun dan berbahaya. Bahan ini dirumuskan sebagai bahan dalam jumlah relatif sedikit tetapi mempunyai potensi mencemarkan dan merusak lingkungan kehidupan dan sumber daya.

C. Kerangka Teori

Teori yang peneliti gunakan dalam tulisan ini adalah teori tindakan sosial yang dicetuskan oleh Max Weber. Menurut Weber bahwa penelaah konsep-konsep sosiologi sangat penting dalam mengulas ide terkait tindakan sosial (*social action*) dan bukan dalam konsep empiris. Konsep tersebut tidak menekankan pada seseorang terkait apa yang harus dilakukan tetapi Max Weber juga mengatakan hal yang dapat dilakukan dibawah keadaan-keadaan tertentu. Weber memiliki minat yang besar terhadap teori tindakan sosial terkait masalah motivasi, niat (*intend*) dan perilaku (*behaviour*). Weber juga memasukkan permasalahan sosiologisnya yang ditekankan pada tipe sosiologis yang menjadi ciri khas rasional dan positifisnya tentang pemahaman.⁸

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Jaringan. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

⁸ Vivin Devi Prahesti. 2021. Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD. *Jurnal An-Nur*:

Fokus pembahasan dalam penelitian ini pada paradigma sosial oleh konsep Weber tentang fakta sosial. Weber memisahkan pada hal dalam struktur sosial dan pranata sosial. Hal itu dapat membantu memberikan hal yang penuh makna paradigma ini membutuhkan hal-hal subjektif dengan beragam fakta sosialnya sehingga paradigma ini memiliki kemampuan kreatif, inovatif dan daya selektif kuat yang bersumber dari dalam diri.⁹

Teori tindakan sosial adalah teori yang mengkaji tentang motif dan perilaku dari seorang manusia. Pendekatan pemaknaan yang bersifat subyektif sehingga memungkinkan seseorang mampu mempengaruhi dan menerima pengaruh orang lain. Lebih lanjut Weber menyatakan bahwa setiap tindakan individu kepada individu atau kelompok lain memiliki makna yang bersifat subjektif.

Di sisi lain, Weber berpendapat bahwa cara terbaik untuk memahami berbagai kelompok adalah menghargai bentuk-bentuk tipikal tindakan yang menjadi ciri khasnya. Alhasil kita dapat memahami alasan-alasan mengapa warga masyarakat tersebut bertindak. Secara umum memang tujuan sosiologi salah satunya adalah memahami secara mendalam makna subjektif dari tindakan sosial seorang individu. Teori ini berguna untuk memahami tipe-tipe perilaku tindakan setiap individu maupun kelompok. Dengan memahami perilaku setiap individu maupun kelompok, sama halnya kita telah menghargai dan memahami alasan-alasan mereka dalam melakukan tindakan tersebut. Dalam konteks motif para pelakunya Weber membagi teori tindakan sosial menjadi empat bagian yakni Tindakan tradisional, Tindakan afektif, Tindakan rasionalitas instrumental dan Tindakan rasionalitas nilai.

Teori tindakan sosial terbagi atas tiga kelompok, yaitu sebagai berikut:

Jurnal Studi Islam, Vol. 13 No. 2, Tersedia online di <https://jurnalannur.ac.id/index.php/An-N>.

⁹ Hanneman Samuel, “*Emile Durkheim: Riwayat, Pemikiran, dan Warisan Bapak Sosiologi Modern*,” (Jakarta: Kepik Ungu, 2010).

1. Tindakan Tradisional

Tindakan Tradisional adalah tindakan yang berdasarkan kebiasaan-kebiasaan yang sudah mengakar secara turun temurun. Tindakan ini mengacu pada tindakan yang berdasarkan tradisi atau tindakan yang telah dilakukan berulang-ulang sejak zaman dahulu. Weber menilai tindakan tradisional merupakan tindakan yang tidak melalui pemikiran yang rasional. Sebab tindakan ini berlangsung secara spontan tanpa melalui pemikiran, perencanaan dan pertimbangan. Dasar dari tindakan ini biasanya adat, tradisi turun temurun sejak lama. Artinya tindakan tradisional ini terjadi secara berulang dan sama seperti sebelum-sebelumnya. Dalam konteks Indonesia kita bisa melihat contoh tindakan tradisional ini dari fenomena mudik. Bahwa masyarakat yang merantau di kota-kota besar akan melaksanakan mudik ke kampung halaman di saat lebaran. Artinya apapun yang dilakukan masyarakat atas dasar adat istiadat atau tradisi yang sudah ada merupakan salah satu bentuk tindakan tradisional

2. Tindakan Afektif

Tindakan Afektif adalah tindakan yang berdasarkan kondisi-kondisi dan orientasi-orientasi emosional pelaku/aktor. Tindakan ini mengacu pada tindakan yang berlandaskan oleh perasaan individu. Sama seperti sebelumnya bahwa tindakan afektif ini tidak melalui pemikiran rasional sebab dorongan emosional lebih kuat. Emosional berbeda dengan rasional. Emosional lebih mengedepankan reaksi spontan atas apa yang terjadi sedangkan rasional lebih mengedepankan pertimbangan pemikiran. Tindakan Afektif ini dapat kita lihat dari fenomena menangis saat prosesi pemakaman. Tindakan menangis ini dilakukan secara spontan dan begitu saja. Bahagia saat mendapat hadiah dari orang tua atau kekasih. Kedua tindakan di atas termasuk contoh tindakan afektif.

3. Tindakan Rasionalitas Instrumental

Tindakan Rasionalitas Instrumental adalah tindakan yang berdasarkan pada pencapaian tujuan-tujuan yang secara rasional diperhitungkan dan diupayakan sendiri oleh aktor yang bersangkutan. Perilaku ini mengacu pada tindakan yang berdasarkan pada rasionalitas sang aktor demi mencapai tujuan tertentu. Tindakan ini disebut juga tindakan instrumental bertujuan sebab tindakan ini dilakukan melalui upaya dan usaha untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kata rasional mengandung makna implisit logis dan instrumental untuk mencapai tujuan. Artinya tindakan ini berdasarkan perencanaan yang matang serta pertimbangan sebelumnya.

4. Tindakan Rasionalitas Nilai

Tindakan Rasionalitas Nilai adalah tindakan rasional berdasarkan nilai, yang dilakukan untuk alasan-alasan dan tujuan-tujuan yang ada kaitanya dengan nilai-nilai yang diyakini secara personal tanpa memperhitungkan prospek-prospek yang ada kaitanya dengan berhasil atau gagalnya tindakan tersebut. Tindakan ini mengacu pada tindakan yang dilandasi oleh kepercayaan terhadap nilai-nilai tertentu. Tentu tindakan ini melalui pemikiran secara rasional dan memperhatikan berbagai macam nilai-nilai yang ada. Artinya individu yang bertindak mengutamakan apa yang baik, lumrah, wajar dan benar dalam masyarakat. Hal yang baik bisa bersumber dari etika, agama, atau bentuk sumber nilai lain. Melihat tindakan rasionalitas nilai ini dari kita memilih memakai celana panjang dari pada celana pendek saat sholat. Kita memilih berjabat tangan menggunakan tangan kanan dari pada tangan kiri. Kedua keputusan tersebut berdasarkan adanya pertimbangan nilai. Apabila tidak melakukan hal tersebut kita dianggap tidak wajar atau malah dianggap menghina sehingga terjadi penolakan dari masyarakat. Akhir kata, memahami teori tindakan sosial sama artinya memahami masyarakat secara interpretatif. Di sinilah sosiologi bisa memberi penjelasan kausal mengenai fenomena sosial dan

di sinilah salah satu sumbangsih intelektual seorang Max Weber dalam khazanah keilmuan sosiologi. Dengan kita memahami empat bagian teori tindakan sosial di atas maka kita akan dapat menganalisis makna simbolis dari tindakan seseorang. Kemudian kita mampu menginterpretasi, mengidentifikasi dan mengkalirifikasi tipe tindakan sosial apa yang mendasari individu atau kelompok tersebut Weber pun menyatakan bahwa dengan konsep makna subjektif, sosiologi dapat memahami orientasi, motivasi dan penyebab dari tindakan yang dilakukan individu meskipun motif tersebut tak bisa terobservasi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metodologi kualitatif ini Menurut Bogdan dan Taylor penelitian yang memperoleh data deskriptif yang merupakan kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang bisa dilihat.¹⁰ Pendekatan yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini memperoleh penemuan yang tidak bisa diambil dengan caramenggunakan langkah-langkah statistik atau dengan hal cara-cara lain yaitu dari kuantifikasi. kualitatif ini bisa diartikan dalam suatu penelitian hal kehidupan warga masyarakat, sejarah (*history*), tingkah laku, dan juga hubungan antara kekerabatan.

Penelitian skripsi ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian jenis penelitian lapangan (*Field research*) ialah mengumpulkan berbagai informasi dan data yang dilakukan di lapangan. lokasi penelitian yang berkaitan dengan Perilaku Warga Kota Banda Aceh dalam Mentaati Larangan Pembuangan Sampah di Gampong Kota Baru (Lampineung)

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat atau daerah untuk melakukan penelitian. Penetapan lokasi awal penelitian merupakan salah satu tahap yang sangat penting dalam penelitian, terutama penelitian kualitatif, karena ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.¹¹

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan gunakan untuk melakukan sebuah penelitian. Lokasi atau tempat

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4.

¹¹ Imam Gunawan, "*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hlm 81.

peneliti tersebut memastikan adanya faktor pelaku, wilayah, dan juga urusan atau pekerjaan yang dbisa di observasi.¹²

Lokasi penulis ambil sebagai tempat wilayah untuk mendapatkan data adalah Gampong Lampineung Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh. Penulis mengambil Gampong Lampineung sebagai tempat untuk mendapatkan data karena gampong tersebut adalah gampong yang banyak terdapat poster sampah. Gampong Lampineung yang memiliki letak pada wilayah kecamatan Kuta Alam kota Banda Aceh dengan luas area 70 Ha. Adapun batas gampong Kota Baru adalah berikut:

1. Selatan : Gampong Lambhuk
2. Utara : Gampong Jeulingke dan Gampong Peurada
3. Timur : Gampong Pineung dan Gampong le Masen Kaye Adang
4. Barat : Gampong Bandar Baru

C. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dengan ini tujuannya adalah untuk mempelajari atau memahami objek tentang sesuatu yang dialami subjek, misalnya perilaku warga dalam mentaati larangan buang sampah dengan cara mendeksripsikan dalam bentuk kata- kata dan Bahasa. Penelitian deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur, mengutamakan objektivitas, dan di lakukan secara cermat.¹³

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti juga menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*) peneliti menjadikan buku sebagai referensi yang berkitan dalam penelitian. Penelitian Kepustakaan (*library research*) adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepuustakaan) baik

¹² Sukarjo Nasution, *Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 43.

¹³ Milles dan huberman, *analisis data kualitatif*, (Jakarta: universitas Indonesia press,1992) hlm 16

berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan sebuah topik dalam penelitian kualitatif yang berhubungan dengan mana tahap yang diambil peneliti agar data tersebut atau informasi bisa didapatkannya.¹⁴ *Purposive Sampling* yaitu suatu teknik dalam pengambilan sampel secara terencana. Artinya adalah peneliti harus menetapkan sendiri untuk menjadi sampel yang di ambil disebabkan adanya pertimbangan tertentu. Jadi, pengambilan sampel dengan tidak dengan secara acak, tapi diterapkan oleh peneliti sendiri.

Informan adalah orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel didasarkan atas tujuan tertentu yaitu orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai informan.¹⁵

Informan ini di butuhkan untuk mengetahui kondisi yang sesuai dengan relasi agama dan bencana Tsunami tahun 2004 di Kota Calang. Teknik yang digunakan dalam pemilihan informan menggunakan *purposive sampling*, artinya teknik penentuan sumber data mempertimbangkan terlebih dahulu dan menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih dengan masalah penelitian.¹⁶

Informan dalam penelitian adalah subjek penelitian didalam penelitian kualitatif yang berkaitan bagaimana langkah yang di

¹⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 107.

¹⁵ Sugiono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D”*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 85.

¹⁶ Burhan Bungin, *“Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya”*, (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2007), hlm 107.

tempuh peneliti agar informasi dapat di peroleh, sehingga yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Keuchik Gampong Lampineung selaku pemimpin gampong, tokoh agama yaitu tengku imum gampong dan lima orang masyarakat untuk dimintai keterangan serta pendapat tentang poster sampah.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian Menurut Sanjaya adalah suatu alat yang bisa dapat digunakan untuk memperoleh pengumpulan data atau juga bisa di sebut informasi penelitian. Berdasarkan deskripsi tersebut dapat di simpulkan bahwa instrument di dalam penelitian yaitu peneliti sendiri. Mengumpulkan data dalam sebuah penelitian dilakukan dengan berbagai bentuk metode seperti contohnya penelitian adanya studi pustaka, wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai instrumen.

Pulpen dan buku dipakai untuk mencatat informasi yang dihasilkan dari berbagai narasumber. Sedangkan Kamera dipergunakan ketika penulis mengerjakan observasi untuk merekam suara dan mengambil suatu gambar ketika hendak mengumpulkan data, baik itu menggunakan metode wawancara observasi dan hal lainnya.

F. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yang mana data bisa di peroleh di penelitian ini penulis memakai dua dari sumber data yaitu:¹⁷

1. Data primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Data primer adalah data yang di dapatkan langsung

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2018)

dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber wawancara, dan dokumen atau foto-foto

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang berasal dari buku-buku bacaan, majalah, jurnal, dan yang lainnya yang dapat dijadikan referensi dan dianggap berkaitan dengan judul penelitian dan tujuan dari penelitian. Data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Bisa di katakana data yang tersusun dalam dokumen-dokumen atau berbagai buku.

G. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang paling strategis dalam teknik pengumpulan data adalah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat.¹⁸ Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah merupakan suatu pekerjaan atau kegiatan pengumpulan data yang dilaksanakan melalui pemantauan dan menulis catatan fenomena yang terjadi dikalangan masyarakat.¹⁹

Di Data penelitian ini didapatkan dari warga masyarakat di gampong lampineung Kecamatan Kuta alam, Banda Aceh dan Dinas kebersihan Banda Aceh. Disini peneliti melakukan observasi langsung ke Desa Gampong Lampineung Kecamatan Kuta alam untuk melihat langsung poster yang di pasangkan di area tersebut agar data yang di hasilkan sesuai dengan apa yang disaksikan lapangan.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi langsung dengan responden atau informan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, wawancara dilakukan dengan mengajukan

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2016) hlm 224

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2018), hlm 109.

beberapa pertanyaan kepada beberapa narasumber dengan proses Tanya jawab secara bertatap muka untuk lebih mengetahui tanggapan, dan pendapat seseorang terhadap suatu objek yang terkait dengan yang ingin diteliti. Peneliti melakukan proses tanya jawab dengan masyarakat secara langsung di gampong lampineung

Wawancara ini penulis menggunakan teknik wawancara yang terstruktur dengan menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang penulis ajukan. untuk dapat memperoleh informasi dan hasil penelitian yang cocok dengan judul dan tema penelitian. Gambaran dari pertanyaan wawancara ini memakai model wawancara yang bebas agar narasumber dapat memberikan informasi yang tidak terlalu terpaku, sehingga mampu memberikan informasi sebanyak mungkin terkait dengan penelitian.²⁰

Wawancara dari yang dipakai peneliti adalah merupakan wawancara terbuka maka bisa mendapatkan informasi atau ulasan tentang tulisan sampah di gampong Lampineung. Di wawancara ini peneliti dapat me wawancarai tokoh masyarakat gampong (keuchik gampong, tokoh masyarakat teungku imuem, Ulee Jurong, Dinas kebersihan Banda Aceh, masyarakat umum serta para warga sekitar yang dekat dengan lokasi poster sampah di area Gampong Lampineung tersebut.

c. Dokumen

Dokumentasi menurut Sugiyono adalah suatu tahap yang dipakai untuk menghasilkan hasil data dan informasi pada bentuk dokumen buku, arsip, gambar dan tulisan angka yang berupa laporan dan ulasan yang bisa mebantu penelitian.²¹ Dokumentasi dilaksanakam dengan cara mengumpulkan data tertulis yang dijumpai di masyarakat gampong lampineung Kecamatan kuta alam melalui suatu fenomena yang di teliti dan

²⁰ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), h. 100-101

²¹ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 160.

dokumen lainnya yang membantu untuk dapat mencukupi suatu data dari hasil wawancara dan observasi di lengkapi utuh dengan foto atau gambar di penelitian.

H. Teknik Analisa Data

Analisis data menurut Sugiyono adalah suatu proses pencarian dan merancang secara terusun data yang dapatkan dari hasil catatan lapangan, dokumentasi, dan wawancara, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menguraikan ke dalam unit memenuhi aliansi, memilih yang akan dipelajari, dan mana yang penting dan membuat keputusan atau kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh orang lain dan juga oleh diri sendiri.²²

Menganalisis suatu data dengan cara Peneliti menggunakan yaitu dengan metode penelitian lapangan melalui pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai bentuk human instrument, berperan menentukan fokus dalam penelitian, menunjuk atau memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data.²³ Data yang didapat dijelaskan menurut titik fokus permasalahan nya dan setelahnya data itu kemudian dikelola dan di analisis menurut tujuan dalam penelitian, lalu setelahnya hasil itu akan di tetakan atau di beri tangapan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah bisa di artikan suatu proses pemusatan perhatian pemilihan, pada pengabstrakan penyederhanaan, dan perubahan dari data kasar yang muncul dari catatan dilapangan. Reduksi data ini berjalan selama proses yang sedang berlangsung. Mencegah akan adan penyusutan data sudah Nampak pada waktu penelitian menetapkan kerangka konsep di wilayah peneliti, permasalahan penelitian, serta

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 244

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 222

pendekatan pengumpulan data mana yang harus diambil oleh peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini dapat membatasi sebuah penyajian. Menurut Miles & Haberman sebagai kumpulan informasi tertata yang membawa kemungkinan akan adanya pengambilan tindakan dan penarikan pada kesimpulan peneliti mempercayai bahwa penyajian mana yang lebih baik adalah merupakan sebuah cara yang penting bagi analisis kualitatif yang benar.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan dari sebuah kesimpulan ini menurut Miles & Haberman hanya bagian dari suatu pekerjaan dari bentuk yang komplit. Kesimpulannya juga dibuktikan selama jangka penelitian ini berlangsung. pembuktian ini sesringkas pemikiran kembali yang muncul di pemikiran peneliti sewaktu menulis, sebuah kajian ulang di catatan, di lapangan dan juga menghabiskan serta tukar pikiran dengan teman untuk mengembangkan kesepakatan dalam penelitian yang dikerjakan.

Adapun mode berjalanya analisa data kualitatif adalah menelaah atau mengkaji semua data yang tersajikan dari berbagai hasil sumber, yaitu dari pengamatan, wawancara, untuk mengubah hasil dari penelitian menjadi informan yang nantinya bisa di gunakan dalam mengambil kesimpulan.²⁴

²⁴ Redvia Lisa, Maschandra, Rusman Iskandar. *Analisis Data Kualitatif Model Miles dan Haberman*. UI-Press 1992.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pembentukan Gampong Kota Baru

Kota Baru merupakan suatu gampong yang terdapat di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh dan termasuk salah satunya gampong di Aceh yang berada di jantung ibu kota Provinsi Aceh - Banda Aceh Letaknya yang strategis menjadikannya sebagai suatu gampong yang perlu diperhatikan. Gampong ini pernah terpilih sebagai gampong terbersih tingkat Kota Banda Aceh tahun 2015 dan menjadi wakil Kota Banda Aceh dalam lomba desa tingkat Provinsi Aceh. Demikian pula halnya dalam bidang keagamaan, masjid Al-Badar sebagai masjid kebanggaan masyarakat Kota Baru pernah mendapatkan prestasi sebagai masjid terbaik tingkat Kota Banda Aceh tahun 2015. Semua ini dapat dicapai karena adanya kerjasama semua pihak baik pemerintahan Gampong, Tuha Peut, Tokoh Masyarakat, dan masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan ke beberapa warga, dapat diketahui bagaimana proses pembentukan gampong ini. Awalnya Kota Baru hanya merupakan komplek yang dibangun oleh pemerintah Aceh bagi Pegawai Negeri Sipil. Seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan penduduk, kebutuhan administrasi dan pelayanan publik, akhirnya Kota Baru berubah menjadi sebuah gampong yang maju seperti saat ini.

Gampong ini awalnya bernama Blang Pineung, bukan Lampineung. Blang Pineung artinya blang (sawah) warga gampong Pineung dan lebih dikenal dengan nama Lampineung. Nama Kota Baru adalah nama yang diusul oleh masyarakat Blang Pineung kepada walikota.²⁵

Sejak awal, gampong ini namanya Blang Pineung, berubah nama menjadi Lampineung karena dibangunnya stadion

²⁵ Hasil Wawancara dengan Pak Irwan Ulee Jurong Tgk Dibitai

Lampineung. dulu lebih dikenal dengan sebutan Blang Pineung kalau Lampineung lokasinya berada di daerah Krueng Raya. Jadi dengan dibangunnya stadion tersebut berubah menjadi Lampineung.

Penjelasan lebih rinci disampaikan oleh pak keuchiek yang mengatakan bahwa Aslinya Blang Pineung kemudian orang sebut blang dengan Lam saja kan? Selanjutnya dibangun stadion di Murthala yang disebut stadion Lampineung. sehingga bakulah nama Lampineung (seolah seolah) tapi tidak resmi, yang resmi adalah menurut keputusan walikota yaitu Kota Baru. Lampriet kemudian dinamakan Bandar Baru. Waktu itu di lokasi kantor Gubernur hanya berupa neuhen, tidak ada apa-apa benar-benar neuhen. Masjid Lampriet waktu itu belum ada hanya kedai-kedai dan tempat jualan sayur. di Banda Aceh ini apa-apa dinamakan Lam, maka terkenallah Lampineung. Lam itu sebenarnya bisa dan juga jadi Belang karena perubahan itu menjadi Lama. Waktu itu terkenal namanya Blang Pineung. Kenapa Blang Pineung? Blang berarti sawah dan Pineung adalah gampong Pineung. Blang Pineung merupakan sawahnya atau lapangan persawahan orang Gampong Pineung.²⁶

2. Letak Geografis Gampong Kota Baru

Gampong Kota Baru merupakan Gampong yang terletak di perbatasan Kecamatan Syiah dan Kecamatan Ulee Kareng, dengan luas wilayah 70 Ha. Ada pun batas gampong Kota Baru adalah ini sebagai berikut:

- a. Utara : Gampong Jeulingke dan Gampong Peurada
- b. Selatan : Gampong Lambhuk
- c. Timur : Gampong Pineung dan Gampong le Masen Kaye Adang
- d. Barat : Gampong Bandar Baru

²⁶ Hasil wawancara dengan pak keuchiek gampong kota baru

Jumlah dusun di Gampong Kota Baru terdiri atas 5 (lima) dusun yaitu:

- a. Dusun Tgk. Dibitai
- b. Dusun Tgk. Cot Plieng
- c. Dusun Tgk. Lam Oe 4. Dusun Tgk. Tanoh Abee
- d. Dusun Malikul Saleh

Adapun jumlah Aparatur Gampong Kota Baru dapat dilihat dalam table berikut ini²⁷

Table 4. 1 Jumlah Aparatur Gampong Kota Baru

No	Nama	Jabatan
01	H. Eddy Erwinsyah, St	Keuchiek Gampong Kota Baru
02	Risa Nailia, S. Sos. I	Sekretaris Gampong Kota Baru
03	Ferawati, SH	Kasie Pemerintahan
04	Cut Eviana Dewi, S. Si	Kasie Pelayanan
05	Munzir, A Md	Kasie Kesra
06	Fitri Dahniar, S. Si	Kaur Umum
07	Faradila, ST	Kaur Keuangan
08	Andri Syahputra	Bendahara
09	Irwan Syahril	Ulee Jurong Tgk Dibitai
10	Arjuna	Ulee Jurong Tgk Cot Plieng
11	Sabri ST	Ulee Jurong Tgk Lam U
12	Bob Helmi	Ulee Jurong Malikul Shaleh
13	T. Raja Manfaluthy	Ulee Jurong Tgk Tanoh Abee

Sedangkan Jumlah Fasilitas Ibadah di Gampong Kota Baru dapat dilihat dalam tabel berikut ini

Table 4. 2 Jumlah Fasilitas Ibadah di Gampong Kota Baru

No	Jenis Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	1
2	Langgar/Surau/Musalla	2
Total		3

²⁷ Sumber dari kantor keuchik gampong kota baru

Jumlah Fasilitas Pendidikan di Gampong Kota Baru dapat dilihat dalam tabel berikut ini

Table 4. 3Jumlah Fasilitas pendidikan di Gampong Kota Baru

No	Jenis Gedung	Sewa	Milik Sendiri	Jumlah
1	Gedung SMA/ sederajat	5	0	5
2	Gedung SMP/ sederajat	2	0	2
3	Gedung SD/ sederajat	1	0	1
4	TK	2	1	3
5	Tempat Bermain Anak	1	1	2
6	Lembaga Pendidikan Agama	1	1	2
7	Taman Baca	2	2	4
8	Prasarana dan Sarana Lainnya	2	2	4
Total		16	7	23

Gedung Serbaguna, Taman Bermain dan Fasilitas Olahraga di Gampong Kota Baru dapat dilihat dalam tabel berikut ini

Table 4. 4 Gedung Serbaguna ,Taman Bermain Dan Fasilitas Olahraga Di Gampong Kota Baru

No	Jenis	Jumlah
1	Gedung Serbaguna	1
2	Taman Bermain	1
3	Fasilitas Olahraga	3
Total		5

3. Kondisi Dasar Gampong

Kondisi Dasar Gampong Kota Baru dapat dilihat di segi pemanfaatan lahan gampong Kota Baru dengan luas 70 Ha. Dalam pemanfaatan lahan gampong, dikelompokkan ke dalam 2 (dua) bagian yaitu:

- b. Perumahan Pemukiman : 20 Ha
- c. Perkantoran dan Sekolah : 45 Ha
- d. Dan lainnya : 5 Ha

4. Letak Gampong

Jumlah warga Gampong Kota Baru pada awal Desember 2017 tercapai 1.448 jiwa, serta komposisi penduduk laki-laki 726

jiwa dan perempuan 722 jiwa dengan jumlah 432 bapak atau kepala keluarga (KK) yang tersebar ke dalam 5 (lima) dusun yaitu ada Dusun Tgk. Dibitai, Dusun Tgk. Cot Plieng, Dusun Tgk. Lam Oe, Dusun Tgk. Tanoh Abee dan Dusun Malikul Saleh. Tingkat sebaran penduduk di gampong Kota Baru mencapai 4.15 jiwa/km² dan Orbitrasi atau jarak tempuh gampong dengan kantor Kecamatan:

1. Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan adalah : 1.5 Km
2. Jarak dari ibu Kota Banda Aceh adalah : 3,5 Km
3. Jumlah Penduduk Gampong Kota Baru adalah : 1. 448 Jiwa

5. Kondisi Sosial Gampong

Gampong Kota Baru adalah gampong yang merupakan ber ada dalam sebuah wilayah Kecamatan Kuta Alam. Kondisi sosial di gampong ini berkembang cukup signifikan, seiring dengan perkembangan budaya perkotaan. Hal ini disebabkan gampong Kota Baru berada di Kecamatan Kuta Alam bagian dari wilayah dikota Banda Aceh. Namun dengan demikian, sikap saling membantu, nilai-nilai gotong royong, saling menghargai masih tetap terjaga yang mendorong rasa kebersamaan masyarakat dalam menuju pembangunan gampong ke arah yang lebih baik.

B. Kebijakan Gampong dalam Menjaga Kebersihan Kawasan Gampong Kota Baru (Lampineung)

Warga gampong kota baru dalam kebijakannya di bantu oleh Dinas Lingkungan Hidup Keindahan dan Kebersihan Kota Banda Aceh. Adapun visi dan misi DLHK3 (Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan Keindahan Kota Banda Aceh)

Visinya Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) Banda Aceh sesuai dengan tujuan visi pembangunana Kota Banda Aceh yaitu dengan “Terwujudnya Kota Banda Aceh Gemilang dalam bingkai Syari’ah”. Gemilang merupakan suatu keadaan berkilau, terang, mengagumkan, dan terpendang dalam bentuk tiga pilar yaitu dengan: agama, ekonomi,

pendidikan, menuju suatu kejayaan dan kemasyuran dengan melihat dan memperhatikan kesetaraan dan keadilan gender. Sedangkan bentuk dari bingkai ikut turut semua tahap proses suatu pemerintahan, pelaksanaannya, penyelenggaraannya, pembangunannya, dan kehidupan sosial kemasyarakatan, terhadap Syariat Islam.

Adapun Misi Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) Banda Aceh adalah.

1. Meningkatkan pelaksanaan Syariat Islam di dalam bidang pengokohan aqidah, akhlak, ibadah, muamalah, dan penyebaran syiar Islam.
2. Meningkatkan kualitas di bidang pendidikan, kebudayaan, kepemudaan, dan olahraga.
3. Membangun infrastruktur kota yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.
4. Meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan yang lebih baik.
5. Meningkatkan kualitas kesehatan di dalam masyarakat
6. Meningkatkan di bidang pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan dalam masyarakat
7. Memperkuat upaya dalam pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.

Kebijakan DLHK3 Kota Banda Aceh strategi dalam kebijakan Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh (DLHK3) terdiri dalam misi ke-enam VI yaitu Membangun infrastruktur di kota yang ramah lingkungan²⁸ seperti bentuk di dalam table berikut di bawah ini:

Tabel 4.5 Tujuan, Strategi, Sasaran, dan Kebijakan Gampong Kota Baru

Visi: Mewujudkan Kota Banda Aceh yang Gemilang dalam Bingkai Syariat
Misi VI: Membangun sebuah kota yang ramah lingkungan

²⁸ Purnama Rizki Da Hsb dengan judul Peran Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh dalam Penanganan Sampah, Skripsi, (Banda Aceh UIN Arraniry,2020) hal.29

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1. Penyediaan informasi, data akurat, pelayanan pengaduan serta sosialisasi lingkungan yang komunikasi dan responsif	Terwujudnya kemudahan masyarakat dalam mengakses suatu informasi, data, pelayanan pengaduan dan terwujudnya sosialisasi lingkungan	Menyediakan jalur informasi dan data secara digital dan sarana pelayanan pengaduan responsif	Menyediakan website, data, media sosial dan layanan pengaduan Call Center yang bisa memudahkan masyarakat
2. Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana serta prasarana, berwawasan lingkungan dan berkesinambungan	Peningkatan kinerja layanan dan Sanitasi	Penyediaan prasarana dan sarana lingkungan pelayanan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pelayanan per sampah 2. Meningkatkan daya tampung sampah dan penyediaan Wadah Sampah yang memadai pada TPS yang merata di setiap gampong, minimal 70-80 penambahannya Tongkomunal per tahun 3. Meningkatkan kerjasama (MoU) dalam pengelolaan sampah baik di bidang gampong Mengurangi sampah dengan bentuk 3R
3. Peningkatan pengendalian lingkungan, system penyediaan	Terciptanya pengendalian dan perlindungan lingkungan	Peningkatan Pengendalian lingkungan melalui pemantauan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengukur dan memperbaiki kualitas air dan udara 2. Meningkatkan jumlah usaha/

sumber data lingkungan yang lebih akurat dan mewujudkan generasi berwawasan lingkungan		kualitas lingkungan dan di perizinan Lingkungan	kegiatan untuk tahap mengurus perizinan/rekomendasi lingkungan 3. Penegakan Hukum Lingkungan
4. Mendorong rencana susuna ruang sebagai acuan kebijakan setiap sektor dalam pembanguna	Tersedianya sebuah fasilitas publik sesuai standard Nasional	Peningkatan kuantitas dan kualitas RTH Kota serta infrastruktur lainnya	1. Peningkatan peyusunan di RTH (Hutan Kota, Taman Kota, Taman pemakaman, jalur hijau jalan, jalur hijau sungai) 2. Peningkatan pemanfaatan RTH dan Meningkatkan Luas RTH
5. Peningkatan persediaan Lampu Penerangan Jalan Umum yang hemat energi	Tercapainya lampu PJU yang tersebar di wilayah Kota Banda Aceh	Menyediakan LPJU yang tersebar merata dan hemat energi	3. Menambah LPJU di wilayah yang belum ada layanan LPJU, sedikitnya setiap tahun 100 Unit untuk tercapainya layanan LPJU 85% 4. Melaksanakan upaya meterialisasi 5. Menggunakan lampu yang mehemat energi (LED)
6. Tercapainya kebutuhan energi listrik dari sumber energi	Menyediakan energy kepada kekurangan daya listrik	Menambahkan dan sumber daya energy atau generator	Memperbanyak data dokumen dan kajian sumber daya dari energi listrik

Sumber 1: Dokumen dari Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota(DLHK3) Banda Aceh Tahun 2021

1. Kegiatan Gotong-Royong di Gampong Kota Baru

Program gotong royong di Gampong kota baru dilaksanakan dengan melibatkan DLHK3 bersama perangkat gampong dan juga masyarakat, kebijakan awal yang dilakukan DLHK3 Kota Banda Aceh dalam hal penanganan sampah ialah dengan kegiatan pemilahan. Masyarakat perlu melakukan kegiatan pewadahan dan pemilahan sampah dari sumbernya.

Sejarah gotong-royong di Kota Banda Aceh merupakan salah satu sikap masyarakat yang telah ada pada zaman dahulu kala. Zaman dahulu, masyarakat di Kota Banda Aceh telah mewajibkan setiap masyarakatnya untuk bergotong royong yang dapat dilihat dari kelompok-kelompok kecil yang telah dibuatnya. Proses kehidupannya banyak sekali memerlukan bantuan, seperti mereka telah menggunakan sistem bercocok tanam. Sistem ini sangat memerlukan bantuan ada yang menanam, menyiram, dan memanen.

Gotong-royong dimulai dengan tahap persiapan, kemudian tahap kemunculan, dan selanjutnya tahap perkembangan. Proses ini membutuhkan waktu yang sangat panjang, dan telah dimulai sejak masa prasejarah. Peradaban Gotong royong telah muncul dua kali, dan yang pertama muncul sebagai Peradaban Megalitikum, yang juga terjadi di berbagai bagian lain dunia. Periode Megalitikum di Indonesia, 2500-Abad Pertama Masehi. Sejak Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, Peradaban Gotong-royong memasuki tahap kemunculan kedua.

Masyarakat Indonesia bangun dari tidur lamanya, muncul ke permukaan sebagai bangsa merdeka yang mendirikan dan menyelenggarakan suatu negara berdaulat, yakni Republik Indonesia. Peradaban Gotong-royong bukan perluasan atau modifikasi dari peradaban yang telah lebih dahulu hadir, tetapi suatu peradaban baru, yang dibangun di atas dasar sistem nilai gotong-royong, yaitu integrasi dari nilai-nilai persaudaraan, kesetaraan, kemerdekaan, dan kebaikan bersama. Bermula pada masa prasejarah, sejak kelompok-kelompok masyarakat mulai

berburu hewan besar, gotong royong menjadi cara hidup masyarakat Indonesia.

Jadi dapat di katakan bahwa masyarakat Indonesia yang beraneka-ragam suku, agama, ras, bahasa daerah, adat-istiadat, tetap mempunyai cara hidup gotong-royong, semakin terintegrasi menjadi bangsa Indonesia. Masyarakat bergotong-royong mendirikan dan menyelenggarakan negara Republik Indonesia untuk mewujudkan cita-cita nasional, yaitu masyarakat Indonesia yang adil dan makmur.

Kemunculan kedua Peradaban Gotong-royong datang terlambat, dan keterlambatan ini diakibatkan terlambatnya kehadiran komunitas kreatif, yang memimpin masyarakat Indonesia mengubah habitat dan cara hidup lama. Komunitas kreatif pendukung Peradaban Gotong-royong pada kemunculan kedua adalah kaum pergerakan nasional, yang bergerak memelopori bangkitnya kesadaran nasional masyarakat luas. Kehadiran peradaban gotong royong menjadi lebih jelas, peradaban gotong-royong memasuki tahap perkembangan, ditandai dengan keberhasilan Reformasi Politik, yang dimulai dalam pemerintahan Presiden Habibie, 21 Mei 1998.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa kemunculan kedua gotong-royong yang merubah cara hidup lama masyarakat untuk belajar, bekerja, dan berkreasi, di semua bidang kehidupan. Ketika tahap perkembangan pendukung peradaban gotong-royong, dimulai dengan kaum pergerakan nasional, berlanjut ke pejuang kemerdekaan, karena Semua orang dilahirkan dan hidup dalam semangat persaudaraan, dan mempunyai martabat dan hak yang sama. Mereka dikaruniai akal dan nurani oleh Pencipta, dan hendaknya bergaul satu dengan yang lain untuk kebaikan Bersama.



Gambar4. 1 Gotong-Royong Gampong Kota Baru Bersama DLHK3

Berdasarkan Nota Kesepahaman antara Pemerintah Gampong kota baru dengan DLHK3 Kota Banda Aceh tentang pelaksanaan program gotong royong di Gampong kota baru, Sepakat akan nelakukan Kerjasama dalam program-program, antara lain dengan memilah sampah menjadi beberapa bagian:

- a. Sampah yag terkandung bahan berbahaya dan beracun:
 1. Kemasan seperti obat serangga
 2. Kemasan minyak oli
 3. Kemasan obatan, dan obat-obatan yang sudah kadaluarsa
 4. Peralatan listrik, dan juga peralatan elektronik rumah tangga.
- b. Sampah yang bisa terurai
 1. Tumbuh-Tumbuhan, hewan, atau bagian-bagiannya yang bisa terurai oleh makhluk hidup lain dan
 2. Mikroorganisme misalnya sampah makanan

- c. Sampah yang bisa dipakai kembali seperti
 - 1. Kertas dan kardus
 - 2. Botol minuman, dan juga kaleng.
- d. Sampah yang bisa didaur ulang kembali:
 - 1. Kain sisa, plastik
 - 2. Kaca dan kertas.



Gambar4. 2 Sampah Daur Ulang

- e. Sampah lainnya yaitu residu²⁹

Untuk mendukung kegiatan program gotong royong di gampong kota baru dengan membentuk kelompok Ulee Jurong dari berbagai dusun yang di informasikan melalui pengeras suara di masjid sebagai pemberitahuan agar masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong tersebut untuk terciptanya lingkungan yang bersih dan indah, sebagaimana yang dikatakan oleh Pak Keuchik yang menyatakan bahwa:

²⁹ Wawancara dengan Kasi bagian Teknologi pengelolaan sampah dengan Ibu Rosdiana tanggal 14 april 2021

“Kalau di gampong ini kita ada-kan program gotong-royong Bersama dalam rangka menjaga lingkungan sebagai bentuk kerja sama dengan pemerintah kota yang di dalamnya termasuk DLHK3 sebagai penggerak sebagai intansi yang memiliki wewenang dalam mengurus kebersihan dan keindahan di seluruh Kota Banda Aceh, dan pemerintah kota banda aceh mengeluarkan qanun Kota Banda Aceh No 1 Tahun 2017 tentang pengelolaan sampah.”³⁰

Qanun kota banda aceh no 1 tahun 2017 tentang pengelolaan sampah. Tujuan dari pengelolaan sampah adalah untuk peningkatan kualitas lingkungan, dan menjaga kesehatan warga masyarakat, serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Ruang lingkup sampah yang di olah dalam qanun ini terdiri atas, sampah rumah tangga dan sampah sejenisnya. Penyelenggara pengelolaan sampah di lakukan melalui tahap pengurangan dan penanganan sampah, adapun mengurangi sampah meliputi kegiatan pembatasan timbulan sampah, pembatasan menggunakan kantong plastik di, swalayan, supermarket, mall, toko dan dari sumber sampah lainnya, mem berikan kantong plastik kepada konsumen wajib menggunakan kantong plastik yang ramah lingkungan, mendaur ulang sampah; Pendaوران ulang sampah dilakukan dengan beberapa cara berikut ini, yaitu:

- a. Melakukan kompos (pupuk, daun, dan sebagainya) di rumah tangga
- b. Melakukan kompos skala kawasan kepada sampah pasar
- c. Melaksanakan pengolahan terhadap sampah plastik. kertas, kaleng, botol. logam bekas untuk peningkatan nilai tambah. Pengolahan sampah seperti yang dimaksud pada ayat (1) huruf c dilakukan melalui bank sampah.

³⁰ Wawancara dengan pak keuchiek kota baru bapak H. Eddy Erwinsyah, S.T. Tanggal 10 April 2021

Pemanfaatan kembali sampah dikerjakan dengan mendorong warga masyarakat untuk pemanfaatan barang yang ada secara berulang dan mengubah sampah untuk fungsi yang lain.³¹

Berikut Pernyataan Ibu Ros Kasi³² DLHK3 Kota Banda Aceh yang menyatakan pihaknya telah membuat kebijakan untuk penerapan pemilahan sampah dari sumbernya:

“Pihak pegawai DLHK3 juga telah melakukan penerapan pemilahan sampah berdasarkan sumbernya. Penerapan tersebut dilaksanakan di rumah rumah warga, sekolah maupun instansi. Di tahun 2019 kita juga sudah melakukan pilot projek pemilahan sampah. Pada tahun 2019 sekolah yang telah kami laksanakan pilot projek ini sebanyak 34 sekolah. Sedangkan pada tahun 2020 terdapat penambahan 26 sekolah, Di tahun 2021 ada penambahan lagi 23, jadi total nya adalah 83 sekolah. Adapun pelaksanaan pemilahan sampah pada instansi di tahun 2019 berjumlah 20 instansi dan pada tahun 2020 bertambah 14 instansi, di tahun 2021 bertambah 10 hingga totalnya menjadi 44 instansi. Insha Allah untuk kedepannya akan terus bertambah lokasi pemilahan sampah sampai bisa ke seluruh sekolah jenjang SD, SMP, SMA, maupun perguruan tinggi. Harapannya ialah agar dapat melakukan pemilahan sampah berdasarkan sumbernya. Sehingga sampah yang masuk ke kota Banda Aceh sudah dalam bentuk Residu tidak bercampur dengan sampah-sampah lainnya.”³³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Pihak pegawai DLHK3 juga telah melakukan penerapan pemilahan sampah berdasarkan sumbernya. Sampah merupakan salah satu masalah sosial yang terjadi di lingkungan sekitar kita. Ketika mendengar kata “sampah”, maka hal pertama yang terlintas

³¹ Dokumen brosur dari Kantor DLHK3

³² Hasil wawancara dengan dengan Kasi Bagian Teknologi Pengelolaan Sampah dengan Ibu Rosdiana Tanggal 14 April 2021

³³ Hasil wawancara dengan dengan Kasi Bagian Teknologi Pengelolaan Sampah dengan Ibu Rosdiana Tanggal 14 April 2021

adalah tumpukan sisa-sisa makanan atau limbah yang menimbulkan aroma tidak sedap dan tidak enak dipandang mata. Sampah adalah sisa-sisa benda atau barang yang tidak dibutuhkan lagi setelah proses pemakaian. Sampah merupakan material yang memiliki kandungan zat kimia berbahaya dan memiliki potensi untuk merusak segala hal yang ada di sekitarnya termasuk lapisan atmosfer bumi.

Untuk melakukan pengolahan sampah yang tepat, kita harus mengetahui jenis-jenis sampah terlebih dahulu. Sampah terbagi menjadi dua golongan, yaitu berdasarkan sumber dan sifatnya. Berdasarkan sumbernya, sampah digolongkan menjadi:

1. Sampah alam yaitu sampah yang berasal dari alam dan mengalami proses daur ulang secara alamiah. Contohnya adalah daun kering, ranting pohon, dan sebagainya.
2. Sampah manusia adalah sisa-sisa pencernaan manusia seperti feses dan urine
3. Sampah konsumsi merupakan sampah yang berasal dari pemanfaatan atau kegiatan konsumsi yang dilakukan manusia. Contohnya, bungkus makanan, botol minuman, dan lain sebagainya.
4. Sampah nuklir yakni limbah dari pemrosesan atau pembuatan nuklir. Limbah ini memiliki kandungan zat yang berbahaya bagi kelangsungan hidup makhluk hidup. Contohnya adalah uranium dan thorium.
5. Sampah industri adalah limbah cair maupun padat yang merupakan sisa dari kegiatan produksi.
6. Sampah rumah tangga merupakan sisa dari hasil aktivitas rumah tangga, seperti kertas, plastik, air cucian, dan lain sebagainya.
7. Sampah perkantoran yaitu sampah yang berasal dari kawasan perkantoran dan pusat perbelanjaan, seperti plastik, kertas, tekstil, dan lain sebagainya.

Berdasarkan sifatnya, sampah digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Sampah organik adalah sampah yang dapat diuraikan kembali melalui proses alamiah (*degradable*). Contohnya adalah dedaunan, ranting pohon, sisa sayuran, dan lain sebagainya.
2. Sampah anorganik merupakan sampah yang tidak dapat diuraikan kembali melalui proses alamiah. Contohnya adalah plastik, botol minuman, kaleng, dan lain sebagainya.

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia pasti menghasilkan sampah. Sampah-sampah yang menumpuk, jika tidak dilakukan pengolahan dengan cara yang tepat, tentu akan menimbulkan masalah bagi kesehatan lingkungan. Jumlah sampah setiap hari makin bertambah, namun tidak diimbangi dengan upaya pengurangan jumlah sampah. Masih banyak orang yang acuh dan tidak peduli dengan sampah yang berserakan di lingkungan. Jika hal ini dibiarkan, maka jumlah sampah akan terus menumpuk dan menimbulkan masalah baru. Dampak langsung yang ditimbulkan dari tumpukan sampah adalah munculnya berbagai jenis penyakit.

Pengolahan sampah yang paling sering dilakukan yaitu dengan teknik pembakaran karena dianggap cepat dan tidak merepotkan. Namun, ketika sampah dibakar, maka kandungan gas berbahaya dari hasil pembakaran akan menguap ke atmosfer dan meningkatkan suhu temperatur bumi dan akan mempercepat terjadinya pemanasan global. Pengolahan sampah harus dilakukan secara sistematis. Secara umum, pengolahan sampah dapat dilakukan dengan empat prinsip yang dikenal dengan 4R, yaitu:

1. *Reduce* (mengurangi) Sebisa mungkin kita harus mengurangi penggunaan material atau konsumsi terhadap barang jadi, sehingga jumlah sampah yang dihasilkan lebih sedikit.
2. *Reuse* (memakai kembali) Hindari barang-barang sekali pakai. Usahakan memilih barang-barang yang bisa digunakan kembali. Hal ini setidaknya bisa memperpanjang jangka waktu sebuah barang untuk menjadi sampah.
3. *Recycle* (mendaur ulang) Lakukan memilih dan memilah sampah yang masih dapat digunakan atau tidak. Jika ada sampah

yang bisa didaur ulang, maka jadikan sampah tersebut menjadi sebuah barang baru yang dapat digunakan kembali.

4. *Replace* (mengganti) Lebih teliti dalam memilih barang atau kebutuhan. Ganti barang sekali pakai dengan barang yang lebih tahan lama serta usahakan memakai barang yang ramah lingkungan untuk mengganti barang-barang yang sulit didaur ulang.

2. Pandangan Islam dalam Hal Kebersihan

Agama Islam adalah agama yang cinta dengan kebersihan, nabi kita Muhammad SAW sangat menganjurkan kepada kita tentang kebersihan, tubuh kita sehat, dan kuat. Kebersihan juga salah satu bagian penting dalam islam, dan dengan bersih merupakan dari awal hidup yang sehat apalagi kita hidup lingkungan bumi Allah. Allah juga menyuruh hamba nya agar tidak membuat kerusakan di bumi dan bisa menjadi khalifah yang menjaga lingkungan di bumi Allah ini.

Manusia dan lingkungan tidak mungkin bisa dipisahkan karena lingkungan punya tiga fungsi untuk manusia, yaitu: yang pertama lingkungan merupakan bentuk yang mana manusia bertempat tinggal dan mengerjakan fungsi hidupnya.³⁴ Kedua lingkungan adalah sumber daya alam yang bisa di dimanfaatkan oleh manusia untuk kebutuhan hidupnya (air, tanah, udara, tumbuhan, hewan, mineral, dan lain sebagainya). dan yang ke tiga lingkungan memberi pelayanan dan perlindungan. Tgk Zainun menyatakan bahwa:

“Kebersihan adalah bagian penting dalam islam, kebersihan dan kesucian merupakan bagian dari kesempurnaan nikmat dari Allah kepada hambanya, Karena bersih merupakan awal dari hidup yang sehat dan sehat merupakan nikmat yang tidak ternilai harganya. Allah berfirman dalam Al quran Surah Al Maidah di akhir ayat 6 Artinya Allah tidak

³⁴ Safrilsyah, *Agama dan Kesadaran Menjaga Lingkungan Hidup*, (Banda Aceh: Subtantia, 2014),

ingin menjadikan kamu susah tapi dia ingin menyucikan kamu dan menyermpurnakan nikmatnya kepadamu agar kamu bersyukur”³⁵

Berdasarkan tiga fungsi tersebut bahwa sangat penting lingkungan buat manusia. Pemanfaatan lingkungan dengan cara yang baik bisa meningkatkan kesejahteraan manusia. Namun, pemanfaatan yang berlebih dan tidak seimbang dengan pelestarian lingkungan bisa menyebabkan kerusakan lingkungan yang mengakibatkan berbagai bencana dan permasalahan seperti banjir ketika hujan tersumbatnya saluran got, bau tidak sedap dan lain sebagainya.

Dampak membuang sampah sembarangan akan merusak pemandangan, mendatangkan bau yang tidak sedap, mendatangkan banjir level rendah sampai yang tinggi, mendatangkan berbagai penyakit dan dapat mencemari lingkungan. Maka dari itu, mulai sekarang marilah kita membiasakan diri untuk tidak membuang sampah. Hanya mengantongi sampah saja, membawa ke tong sampah, itu mudah banget dan memberikan pengaruh efek kebaikan yang besar.

Pengendalian sampah yang paling sederhana dan efektif adalah dengan menumbuhkan kesadaran dari dalam diri sendiri untuk tidak merusak lingkungan dengan sampah. Mulailah tanamkan niat, bahwa, “Aku harus membuang sampah pada tempatnya. Selain itu diperlukan juga kontrol sosial budaya masyarakat untuk lebih menghargai lingkungan. Peran Pemerintah dalam hal ini juga sangat diperlukan, dengan peraturan-peraturan dan sangsi-sangsi yang ada, diharapkan bisa meminimalkan perusakan lingkungan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) Provinsi Aceh mencatat, Kota Banda Aceh yang merupakan Ibu Kota Provinsi Aceh, tahun 2020 rata-rata

³⁵ Hasil Wawancara dengan Teungku Imum Gampong Kota Baru Tanggal 11 April 2021

menghasilkan sampah 230 ton setiap hari. Kasi Teknologi Pengelolaan Sampah DLHK3 Banda Aceh, Rosdiana mengatakan, jumlah sampah yang dihasilkan tersebut berdasarkan perhitungan yang masuk ke tempat pembuangan akhir.

Pada 2018, sampah yang masuk ke TPA mencapai 80.745 ton atau jika dihitung rata-rata perhari, sekitar 220 ton per hari. Tahun 2019, jumlahnya 73.728 ton atau 201 ton per hari. Sementara, Januari – April 2021, masyarakat Kota Banda Aceh telah menghasilkan sampah mencapai 28.535 ton atau 237 ton per hari. Dari jumlah itu, terdapat 4.759 ton sampah plastik, serta 4.736 ton yang bisa didaur ulang. Sebagaimana dikatakan oleh TgK Zainun:

“Tidak Cukup apabila kita hanya peduli terhadap kebersihan diri karena disamping itu islam juga sangat memperhatikan keberishan lingkungan tempat tinggal, karena sebagai agama Islam menjadi rahmat bagi sekalian alam, Islam tidak akan membiarkan manusia merusak atau mengotori lingkungan. Kebersihan Lingkungan Sangat Berpengaruh terhadap manusia di sekitarnya oleh sebab itu menjaga kebersihan lingkungan sama pentingnya dengan menjaga kebersihan diri.”³⁶

Saat ini, bermacam bencana alam telah sering terjadi di Indonesia. Berbagai bencana seperti: banjir, tanah longsor, gunung meletus, gempa bumi, kebakaran hutan, dan tsunami, semua terjadi karena sudah rusaknya lingkungan alam sekitar manusia. Allah berfirman:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan

³⁶ Hasil Wawancara dengan Teungku Imum Gampong Kota Baru Tanggal 11 April 2021

mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.
(QS Ar-Rum 30:41)

Pentingnya dalam menjaga lingkungan menjadi tanggung jawab manusia. Salah satu yaitu dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar manusia, seperti rumah, sekolah, taman, dan lain-lain. menjaga kebersihan lingkungan sangat penting karena kesehatan manusia sangat tergantung kepada kebersihan lingkungan. Selain itu juga, kebersihan lingkungan sekolah juga sangat penting dalam keberhasilan pendidikan siswa.

Pentingnya menjaga lingkungan hidup bagi masyarakat adalah agar masyarakat menjadi lebih teratur dan rapi hingga terjadi keseimbangan dan keselarasan antara lingkungan rumah dan alam sekitarnya, dapat menghindari sedini mungkin perkembangbiakan nyamuk dan serangga lain penyebab munculnya penyakit dengan membersihkan seluruh selokan dan tong sampah. Agar lingkungan menjadi lebih bersih dan mendapat pasokan oksigen yang lebih banyak, terhindar dari serangan polusi udara yang berefek buruk, menjadikan suasana lebih tenang dan kondusif (aman), dapat lebih konsentrasi dalam beraktifitas sehari-hari, agar dapat meningkatkan pasokan air bersih untuk kebutuhan masyarakat sehari-hari berupa mata air, air sumur atau air tanah yang diambil menggunakan mesin khusus, dapat menyebabkan masyarakat lebih mencintai kebersihan, dan juga menjaga kebersihan dapat mencegah banjir dan penyebab banjir, karena sampah yang tidak dibersihkan secara keseluruhan oleh masyarakat dapat menyumbat saluran air yang membuat air hujan tidak dapat mengalir keluar dengan baik.

Lingkungan yang kotor akan membawa kita kepada suatu penyakit, baik penyakit serius maupun penyakit tidak serius. Dan akan membuat kita semakin tidak nyaman untuk tinggal dalam lingkungan kotor tersebut. Seperti jika pada lingkungan yang kotor dapat mengakibatkan kita sakit demam berdarah, muntaber, difteri, kolera, tetanus, TBC, *leptospirosis*, *pneumonia*, *endokarditis*, *haemophylus influenzae*, dan lain sebagainya.

Hal yang termasuk aktifitas menjaga lingkungan hidup adalah membersihkan sarana kebersihan, memangkas tumbuhan atau rumput yang tidak perlu untuk menghindari munculnya sarang nyamuk, sarang ular, sarang kalajengking, sarang lipan, dan lain sebagainya. Memperbaiki sarana umum yang biasanya di lakukan sebagai aktifitas masyarakat dalam sehari-hari, memperbanyak tempat sampah atau memperbaiki kondisi taman bermain agar dapat digunakan dengan semestinya, mengajak masyarakat dengan meningkatkan program penghijauan, pemanfaatan sampah organik sebagai pupuk buatan dan tumbuhan yang dihasilkan dari berbagai macam dedaunan, dan juga menyemprotkan zat anti nyamuk 6 bulan sekali untuk pencegahan adanya wabah penyakit demam berdarah atau malaria.

Jika lingkungan sekolah bersih, maka akan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa sehingga murid atau siswa juga dapat berkonsentrasi dalam belajarnya. Tgk Zainun mengatakan:

*“Itulah rasulullah pernah bersabda bahwa kebersihan itu sebagian dari iman, maksudnya adalah hadist tersebut sangat jelas bahwa kebersihan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keimanan, oleh sebab itu orang yang tidak menjaga kebersihan sama dengan dia telah menggabaikan sebagian dari keimanan, berarti dia termasuk orang yang belum betul beriman”.*³⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa alangkah indah agama Islam ini, sebab segala hal telah ditetapkan ketentuannya dan kadarnya, sehingga kita sebagai ummat Islam khususnya haruslah menaati ketentuan yang sudah Allah berikan. Agar keberlangsungan kehidupan dapat teratur dan terjaga. Mulai dari hal besar hingga hal kecil diatur di dalam Islam, mulai dari mengelola Negara hingga mengelola keluarga, mulai dari menjaga kebersihan lingkungan hingga kebersihan diri,

³⁷ Hasil Wawancara dengan Teungku Imum Gampong Kota Baru Tanggal 11 April 2021

kesemua hal tersebut tidak luput dari ajaran Islam yang bersumber dari Al-quran dan Hadits sehingga kita sebagai muslim tinggal melaksanakan ketentuan yang ada. Akan tetapi, ketidaktahuan dan ketikperdulianlah yang menjadikan hadirnya berbagai problematika (permasalahan). Ketika kita sudah tidak memperdulikan hukum Allah, maka secara otomatis kita akan lebih menuruti nafsu serta bujukan setan, sehingga keteraturan yang seharusnya terjaga pun ternodai.

Dari Abu Malik, Al Harits bin Al Asy'ari radhiyallahu 'anhu, ia berkata, telah bersabda Rasulullah SAW: “Suci itu sebagian dari iman”. (H.R. Muslim). Salah satunya terkait tentang kebersihan. Kebersihan adalah salah satu bagian penting di dalam Islam, kebersihan dan kesucian merupakan bagian dari kesempurnaan nikmat yang diberikan Allah kepada hamba-Nya, karena bersih merupakan modal awal dari hidup sehat, kesehatan merupakan nikmat yang tidak ternilai harganya. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Maidah:6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُنِزِمَ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki. Jika kamu junub, maka mandilah. Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, maka jika kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan

nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur”. (Q.S. Al-Maidah:6)

Bahkan Rasulullah SAW mengaitkan kebersihan itu dengan keimanan seseorang. Rasulullah Saw bersabda; Suci itu bagian dari iman (HR. Muslim). Dalam hadits tersebut sangat jelas dikatakan bahwa kebersihan dan kesucian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keimanan, oleh sebab itu orang yang tidak menjaga kebersihan dan kesucian sama dengan telah mengabaikan sebagian dari nilai keimanan, sehingga dia belum termasuk orang yang betul-betul beriman secara keseluruhan.

Kebersihan amat erat kaitannya dengan kesehatan, ketika seseorang peduli dan tanggap akan kebersihan, maka kesehatannya pun akan terjaga pula. Agama kita yaitu Islam sungguh luar biasa dalam memberikan perhatian terhadap persoalan kesehatan. Karena kesehatan merupakan salah satu unsur penunjang utama dalam melaksanakan berbagai hal, baik itu bekerja maupun dalam pelaksanaan aktivitas ibadah kepada Allah Swt. Kita diperintahkan untuk bersih sebab islam ingin menjaga aspek kesehatan terhadap diri manusia, sebagaimana yang disampaikan Imam asy-syatibhi dalam Kitabnya Fi Ushul Al-Ahkam, bahwa tujuan kehadiran agama Islam dalam rangka menjaga agama, jiwa, akal, jasmani, harta dan keturunan. Oleh karena itu dalam melaksanakan tujuan kehadiran agama Islam tersebut, kesehatan memegang peranan yang sangat urgen. Tanpa adanya kondisi kesehatan seseorang, maka dengan sendirinya berbagai upaya untuk memenuhi kewajiban pokok akan sulit dilaksanakan. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa kesehatan merupakan modal pokok dalam mencapai tujuan kehadiran agama.

6. Pandangan Masyarakat dengan Lingkungan

Hubungan manusia dengan lingkungan merupakan suatu keniscayaan. Artinya, antara manusia dengan lingkungan merupakan saling terhubung, dan keterkaitan. Lingkungan dan manusia terhubung sedemikian eratnyanya antara satu dengan yang lainnya. Hingga manusia tanpa keterjalannya dengan lingkungan

tidak bisa di bayangkan. Keterjalinan manusia dengan lingkungan adalah bersifat dinamis. Maksudnya, adalah keterjalinan manusia dengan lingkungan sadar yang dihayati dan dijadikan sebagai akar serta inti kepribadiannya. Keterjalinan timbal balik manusia dengan lingkungan bukan bersifat statis. yaitu keterjalinan manusia dengan lingkungan bukan bersifat yang harus diterima apa adanya, tetapi bersifat suka rela yang dapat dipikirkan.³⁸

Permenungan mendalam keterjalinan manusia dengan lingkungan adalah upaya untuk mencari jati diri manusia. Hal ini dikarenakan manusia adalah ada di lingkungan. Ketiadaan ada dalam lingkungan manusia menjadi tidak ada³⁹. Seperti yang di katakan oleh ibu tata masyarakat gampong kota baru:

“Kita dengan lingkungan harus saling menjaga, jangan buang sampah sembarangan, ikut menjaga kebersihan, apalagi kalau ada yang membuang sampah sembarangan di ingatkan dengan teguran yang bersifat sopan, jangan di hina apalagi di caci maki, kita dengan lingkungan harus baik apalagi dengan manusia kita harus lebih baik.”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa sampah merupakan masalah yang dihadapi hampir seluruh Negara di dunia, khususnya di Kota Banda Aceh. Tidak hanya di Negara-negara berkembang, tetapi juga di negara-negara maju, sampah selalu menjadi masalah. Rata-rata setiap harinya kota-kota besar di Indonesia menghasilkan puluhan ton sampah. Membuang sampah sembarangan merupakan hal yang sering kita lakukan padahal tidak jauh dari tempat itu ada tempat sampah. Sampah yang di pinggir jalan lebih banyak daripada sampah di tong sampah. akibatnya membuang sampah sembarangan tentu saja mengakibatkan kerugian yang tidak bisa dianggap sepele.

³⁸ Buku Agama Ramah Lingkungan Perpektif Al-Qur'an hal 145.

³⁹ Rizka Fadillah Kebersihan Mahasiswa Uin Ar-Raniry (Studi Implementasi Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Ri No.Dj.1/255/2007), Skripsi (Banda Aceh UIN Ar-Raniry, 2019) hal.48

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Juwita Masyarakat Gampong Kota Baru Tanggal 13 April 2021

Sampah-sampah itu seharusnya dibuang ke tong sampah. Biar nanti diangkut petugas pengangkut sampah yang nantinya dibawa ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Sampah yang ada di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) nantinya diolah, atau dihancurkan, dibentuk kembali menjadi bahan yang berguna. Dampak membuang sampah sembarangan akan merusak pemandangan, mendatangkan bau yang tidak sedap, mendatangkan banjir level rendah sampai yang tinggi, mendatangkan berbagai penyakit dan dapat mencemari lingkungan.

Pengendalian sampah yang paling sederhana dan efektif adalah dengan menumbuhkan kesadaran dari dalam diri sendiri untuk tidak merusak lingkungan dengan sampah. Selain itu, diperlukan juga kontrol sosial budaya masyarakat untuk lebih menghargai lingkungan. Peran Pemerintah dalam hal ini juga sangat diperlukan, dengan peraturan-peraturan dan sanksi-sanksi yang ada, diharapkan bisa meminimalkan perusakan lingkungan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

Masyarakat memiliki karakter dan perilaku yang buruk tentang sampah. Masyarakat Indonesia terkenal dengan sikapnya “buang sampah sembarangan”. Karakter ini sepanjang pengamatan tidak mengenal status sosial atau pun tingkat pendidikan. Kalau diperhatikan di kampus-kampus atau di kantor-kantor yang umumnya lulusan perguruan tinggi masih banyak orang yang membuang sampah sembarangan. Terkadang di jalanpun, ada orang naik mobil mewah tetap membuang sampah sembarangan dari jendela mobilnya. Merubah perilaku masyarakat bukan pekerjaan yang mudah. Upaya ini memerlukan waktu yang lama dan terus menerus. Perubahan perilaku dapat dilakukan melalui dunia pendidikan dengan cara memberikan pelajaran tentang sampah kepada anak-anak didik sejak mulai dari Taman Kanak-kanak (TK) sampai Perguruan Tinggi. Pemerintah bisa menyelenggarakan pelatihan, penyuluhan, atau seminar-seminar tentang pengelolaan sampah. Proses penyadaran dilakukan di

seluruh lapisan masyarakat. Proses penyadaran dimulai dari aparat pemerintahan kemudian ke desa dan lanjut ke masyarakat.

Hal utama yang lebih penting muncul “*social control*” dari masyarakat itu sendiri untuk mengelola sampah dengan baik. Misalnya saja ada semacam hukuman sosial jika ada orang yang membuang sampah sembarangan. Atau orang akan menegur orang lain yang membuang sampah sembarangan. Lebih jauh lagi, orang malu dan takut membuang sampah sembarangan. Yang menjadi tujuan utama sosialisasi adalah membangkitkan kesadaran warga agar menjaga kebersihan lingkungan dan tidak membuang sampah sembarang mengingat bahaya yang ditimbulkan akibat membuang sampah sembarangan, serta terjangkaunya lokasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA), untuk itu TPA terdapat di tepi jalan utama yang merupakan tanah milik desa dan brosur yang dibagikan saat sosialisasi disertai dengan penggolongan sampah beserta konsep pembuangan sampah yang disajikan melalui bagan dan gambar jadi warga dapat dengan mudah memahaminya.

7. Kepedulian Kita dan Rasa Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan

Kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan masih tergolong kecil ataupun rendah. Meskipun telah berhasil menjaga kebersihan dimulai dari diri sendiri dan lingkungan keluarga, tak sedikit orang yang mengabaikan kebersihan dalam lingkungan gampong. Contoh kecilnya, orang membuang plastik permen di sembarang tempat. Maka, perbuatan kecil tersebut akan memicu perbuatan serupa yang akan dilakukan oleh orang lain. Jika kita bayangkan di suatu jalan atau taman atau semacamnya, ada sepuluh atau dua puluh orang membuang plastik permen sembarangan, hasilnya tempat itu akan menjadi kotor dan tidak indah.

Tingkat kesadaran masyarakat yang rendah dalam menjaga kebersihan di lingkungan, dapat dilihat dari cara membuang sampah. Adanya petugas kebersihan hanyalah untuk membantu dalam menjaga kebersihan. Sedangkan faktor utama yang sangat

berpengaruh agar lingkungan masyarakat terlihat bersih adalah kesadaran masyarakat itu sendiri.

Dampak dari kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan akan sangat terasa. Secara fisik, lingkungan yang memiliki tingkat kesadaran rendah, akan terlihat kotor dan sangat tidak nyaman untuk ditinggali. lingkungan kotor dapat menimbulkan berbagai penyakit, kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan juga dapat menimbulkan bencana yang lebih besar. Seperti bencana banjir ketika hujan lebat.

“Ibu tata menjelaskan bahwa: terdapat berbagai alasan kenapa masyarakat masih membuang sampah di sembarangan tempat. Bagi sebagian orang mungkin sampah adalah suatu hal yang tidak ada nilai sehingga tidak berfaedah dan tidak berarti baginya. Padahal, ada sebagian jenis sampah apabila dikelola dengan baik bisa memiliki nilai yang menguntungkan untuk dirinya. Bisa di pakai untuk kerajinan tangan misalnya ketika banyak orang itu membuang sampah contohnya di jalan raya atau tempat lainnya, itu mungkin pikiran di situ seolah olah tempat yang tadi bukan miliknya, tetapi punya pemerintah”⁴¹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat merasa tidak peduli diannya membuang sampah tadi adalah milik pemerintah dan nantinya akan dibersihkan oleh petugas kebersihan. Masyarakat yang tidak berpikir bahwa tempatnya membuang sampah sembarangan tadi adalah tempat umum di mana dia juga ikut bertanggung jawab. Banyak masyarakat di Gampong Lampineung, tepatnya di Kota Banda Aceh yang masih membuang sampah sembarangan. Padahal tindakan ini dapat mencemari lingkungan dan membahayakan masyarakat itu sendiri. Pemerintah pun telah mengeluarkan sejumlah peraturan untuk menyelesaikan permasalahan ini.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Juwita Masyarakat Gampong Kota Baru Tanggal 13 April 2021

Ketentuan mengenai larangan membuang sampah sembarangan tertuang di dalam UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Pasal 29 Ayat 1 huruf e menegaskan, setiap orang dilarang membuang sampah tidak pada tempat yang telah ditentukan dan disediakan. Membuang sampah tidak pada tempat yang telah ditentukan ini termasuk juga ke saluran air, sungai atau tempat lainnya yang bukan ditujukan untuk pembuangan sampah. Menurut UU Nomor 18 Tahun 2008, sampah yang telah dikumpulkan harus dikumpulkan ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu. Sampah-sampah tersebut kemudian akan diangkut menuju ke tempat pemrosesan akhir. Ketentuan mengenai larangan membuang sampah sembarangan ini diatur lebih lanjut dengan peraturan daerah kabupaten/kota masing-masing.⁴²

Perilaku membuang sampah sembarangan termasuk hidup tidak selaras dengan alam. Karena adanya ketidakharmonisan hubungan antara manusia dengan alam. Dalam buku Karakter Pancasila (2012) karya Zaim Uchrowi dituliskan jika hidup selaras dengan alam berarti memiliki kehidupan dan hubungan yang harmonis dengan alam. Artinya manusia dapat hidup berdampingan dengan alam tanpa merusaknya. Berbeda dengan hidup tidak selaras dengan alam. Manusia sering melakukan kegiatan atau aktivitas yang sifatnya merusak alam. Sehingga hubungannya tidak harmonis dengan alam. Selanjutnya Ibu Juwita menyatakan bahwa:

“Ibu tata juga mengatakan: cara paling efektif untuk mencegah adalah berasal dari dalam pribadi masing-masing. “Yang paling kuat mencegahnya ya kita sendiri. Tentu harus punya kesadaran bahwa di tempat-tempat umum itu ada hak orang lain, kalau dari diri tidak bisa mencegahnya, ibu Tata memberikan saran untuk pemerintah agar memberikan sanksi terhadap orang yang membuang

⁴² Issha Harruma. 2019. *Sanksi Pidana Buang Sampah Sembarangan*. Diakses pada Tanggal 28 Maret 2022. Tersedia Online di <https://nasional.kompas.com/read/2023/01/19/sanksi-pidana-buang-sampah-sembarangan>.

sampah sembarangan sebagaimana hal yang diamalkan diluar negeri”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor masyarakat Gampong Lampineung membuang sampah sembarangan, salah satunya yaitu karena kurangnya pedulian kepada dampak dari perilaku ataupun perbuatan yang dikerjakannya. itu adalah sebuah sifat dari egois. Dengan pandangan seperti ini, orang semakin banyak akan membuang sampah sembarangan dan hal ini membuat suatu kebiasaan yang akan semakin sangat sulit untuk di rubah. Selanjutnya, Ibu Juwita juga mengutarakan pendapatnya, yaitu:

Ibu tata berkata: hal ini menjelaskan bahwa warga kita aceh tidak senang dalam membaca. Bukan hanya itu, masyarakat kita juga tidak peduli memang tidak memiliki kepedulian terhadap dampak dari perilaku tersebut kepada lingkungan sekitar Sehingga papan atau tulisan peringatan larangan buang sampah tidak selalu efektif, walau begitu tidak semua orang digolongkan bandel membuang sampah sembarangan. Banyak juga warga yang membuang sampah sesuai pada tempatnya. Oleh karena itu, mecontohkan beberapa penjelasan mengenai pencegahan yang bisa dilakukan agar membuang sampah sembarangan tidak dijadikan suatu kebiasaan. Harus dimulai dari diri kita sendiri. hingga akhirnya itu kembali ke kepedulian masing-masing. Seberapa penting dan peduli kita dan memikirkan dampak dari tingkah laku yang kita sendiri lakukan.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa warga Gampong Lampineung Kota Banda Aceh juga harus memulai menumbuhkan pola pikir bahwa segala tingkah laku yang

⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Juwita Masyarakat Gampong Kota Baru Tanggal 13 April 2021.

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Juwita Masyarakat Gampong Kota Baru Tanggal 13 April 2021

dikerjakan tidak hanya mempengaruhi dirinya sendiri, akan tetapi juga mempengaruhi lingkungan sekitar. Selain itu, dapat di mulai dengan mengembangkan kepedulian terhadap hal lain selain dirinya sendiri. Tidak hanya kebersihan diri sendiri, dan keluarga, tapi sangat penting menjaga kebersihan di lingkungan masyarakat. Perlu kita sadari bahwa kita ini jugaa warga masyarakat sosial dan kita juga mempunyai kedudukan penting dalam keadaan lingkungan sekitar.

8. Faktor-Faktor Masyarakat Membuang Sampah Sembarangan

Tempat lokasi penelitian (bak sampah kolektif, selokan di depan rumah orang-orang, adalah tempat publik yang harus dijaga kebersihannya. Persoalannya adalah rendahnya kesadaran masyarakat yang menggunakan fasilitas publik tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah Kota Banda Aceh yang berfungsi untuk mengatur perilaku masyarakat serta orang perseorangan tentang sampah. Pengabaian terhadap peraturan menunjukkan bahwa membersihkan selokan yang penuh sampah, mengurus bak sampah kulektif, serta tidak membuang sampah pada tempatnya adalah perilaku yang remeh. Akar permasalahannya adalah persepsi masyarakat terhadap sampah itu tidak baik, tidak berfaedah dan tidak seorang pun yang mau mengurusnya Persepsi masyarakat tersebut seolah menjadi aturan, hingga istilah 'sampah masyarakat menunjukkan sesuatu yang buruk.

Bapak Sabri Selaku Ulee Jurong mengatakan: gampong kota baru di bantu oleh dinas lingkungan hidup kebersihan dan keindahan kota untuk mefasilitasi sarana tong atau tempat sampah di tiap-tiap rumah dan pemerintah gampong berencana untuk menutup selokan dari beberapa tahun ke belakang dan baru bisa di laksanakan penutupan selokan di

*tahun ini sehingga dengan di tutupnya got sehingga kondisi got tidak tersumbat dengan sampah.*⁴⁵

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk membangkitkan rasa tanggung jawab atau kepedulian warga terhadap sampahnya, maka Pemerintah bisa melakukan strategi di sekolah-sekolah sampai dengan perguruan tinggi yakni melalui pendidikan kewarganegaraan. Dalam pendidikan kewarganegaraan tersebut sangat ditekankan pentingnya tanggung jawab, dimana dalam hal ini tanggung jawab terhadap sumpahnya sendiri. Pendidikan semacam ini bisa menjadi salah satu materi dalam pendidikan karakter.

Ada tiga faktor ekstrernal atau faktor lingkungan tersebut merupakan aspek yang bersifat membentuk perilaku atau faktor yang mengkondisikan individu dan masyarakat untuk berperilaku yang sesuai dengan lingkungannya. Hubungan antara perilaku dengan lingkungan dibagi dalam tiga kelompok, yaitu lingkungan alam atau fisik (kepadatan, kebersihan), lingkungan sosial (organisme sosial, tingkat pendidikan, mata pencaharian, tingkat pendapatan) dan lingkungan budaya (adat istiadat, peraturan, hukum). Sehingga dari pendapat tersebut diatas bahasan tentang faktor pembentuk perilaku akan didekatkan kepada aspek fisik lingkungan, aspek sosial dan aspek budaya. Pada akhir deskripsi tentang faktor pembentuk perilaku, akan ditarik sintesis atau kesimpulan yang memberikan penggambaran terhadap faktor pembentuk perilaku masyarakat Gampong Kota Baru dalam mengelola sampah lingkungan permukiman, antara lain sebagai berikut:

a. Aspek Fisik

Aspek fisik yang akan dianalisis dalam sub bab berikut ini adalah kondisi lingkungan fisik wilayah Gampong Kota Baru yang dapat mempengaruhi atau membentuk perilaku individu

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Ulee Jurong Gampong Kota Baru Tanggal 12 April 2021

atau warga dalam mengelola sampah permukiman. Kondisi fisik yang akan dibahas mencakup antara lain bangunan rumah tinggal, sarana prasarana persampahan dan gorong Kapuas sebagai bagian lingkungan tempat tinggal.

Kondisi konstruksi bangunan yang memiliki karakteristik khas tepian gorong yang berbentuk panggung sangat mempengaruhi perilaku penghuni rumah dalam mengelola sampah yang dihasilkannya. Keberadaan kolong dibawah lantai rumah yang berfungsi sebagai ruang adaptasi dari adanya pasang surut air got juga berfungsi sebagai tempat pembuangan sampah. Pembuangan sampah tersebut umumnya terjadi pada saat melakukan aktivitas pembersian lantai atau aktivitas menyapu lantai dan sampah-sampah tersebut langsung di arahkan atau dibuang di kolong rumah tanpa diadakan proses pewadahan

Sampah yang berada di kolong rumah, tidak secara kontinu dibersihkan oleh penghuni atau warga. Faktor ketinggian kolong rumah, sifat fisik tanah yang berlumpur dan kembali kotornya kolong dalam waktu yang singkat oleh sampah yang hanyut air pasang, yang menjadi faktor yang menghambat motivasi warga untuk membersihkannya. Proses pembersihan sampah di kolong rumah umumnya akan dilakukan jika individu atau warga memiliki waktu dan tenaga yang mencukupi, cuaca panas yang mendukung dan air gorongdalam kondisi surut tertentu.

b. Aspek Sosial

Aspek sosial dalam pembentukan perilaku individu maupun masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah kondisi sosial kemasyarakatan yang mampu mempengaruhi baik positif maupun negatif terhadap individu maupun masyarakat dalam mengelola sampah permukiman. Warga Gampong Kota Baru yang sebagaian besar bekerja sebagai buruh di sentra ekonomi, pedagang kaki lima di pasar Lamnyong, dan Ulee Kareung, secara tidak langsung mempengaruhi pola pengelolaan sampah

di wilayah ini. Pekerjaan dengan intensitas waktu bekerja yang cenderung tanpa adanya hari libur menjadikan perhatian masyarakat kepada permasalahan sampah di lingkungan tempat tinggalnya memiliki porsi yang cukup rendah.

Pemahaman masyarakat dalam masalah kebersihan dapat dinilai cukup dengan indikator bahwa warga yang dijadikan responden dalam penelitian ini mempunyai harapan ideal tentang pengelolaan kebersihan di wilayahnya, sebagai contoh nyata, masyarakat di Gampong Kota Baru pernah mengadakan kegiatan pengangkutan sampah secara swadaya, walaupun saat ini terhenti akibat konflik kesalah pahaman dalam administrasi pengelolaan dan bukan dikarenakan teknis pengangkutan sampah. Kegiatan pengangkutan sampah warga dapat dijadikan pondasi dalam pola pengelolaan sampah berikutnya karena warga secara otomatis akan melakukan pewadahan sampah, dan proses pemusnahan sampah yang terkendali. Fenomena pembuangan sampah di got yang dianggap sebagai sesuatu yang wajar dapat terjadi akibat mekanisme kontrol sosial yang tidak berjalan. Dengan tidak adanya sangsi, masyarakat menjadi leluasa dalam melakukan perilaku negatif tersebut.

Usaha sosialisasi tentang pengelolaan sampah dan kegiatan-kegiatan kebersihan yang dilakukan oleh kelurahan dirasakan belum menjadi faktor yang resisten terhadap perbaikan perilaku warga dalam mengelola sampah. Penerapan peraturan yang bersifat represif dan menekan dengan sangsi yang cukup memberatkan belum dapat dilakukan oleh aparat dengan pertimbangan ukuran kesiapan warga dan minimnya persediaan sarana prasarana persampahan di wilayah ini yang dapat mendukung perubahan pengelolaan sampah permukiman.

c. Aspek Budaya

Aspek budaya dalam pembentukan perilaku individu maupun masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah kondisi budaya masyarakat atau kebiasaan masyarakat yang berpengaruh dalam membentuk perilaku masyarakat

pengelolaan sampah permukiman. Pandangan terhadap sampah yang merupakan bahan atau material untuk di buangan atau dimusnahkan, masih melekat pada sebagian besar masyarakat di wilayah ini. Beberapa dari warga yang telah melakukan pengumpulan sampah, baik dari sampah yang dihasilkannya maupun sampah yang diperoleh dari sampah hanyutan, belum dapat memberikan pandangan kepada warga untuk mengikuti langkah positif tersebut.

Kegiatan observasi yang telah dilakukan diperoleh gambaran bahwa timbulan sampah yang tersebar di wilayah kampung masih banyak terdapat material-material sampah yang dapat di daur ulang atau mempunyai nilai ekonomis, seperti kertas, plastik dan sterofoam. Dengan belum ditanganinya sampah yang memiliki nilai tersebut oleh individu atau warga dan jumlahnya yang cukup signifikan. Selain itu, tindakan pembuangan sampah secara langsung tanpa dilakukannya pewadahan terlebih dahulu dilatarbelakangi oleh sikap individu atau warga yang menganggap bahwa sampah yang di buang di sekitar rumah nantinya juga akan hanyut oleh arus pasang surut air sungai.

Pembinaan pengelolaan sampah melalui dengan program-program dan perlombaan kebersihan lingkungan permukiman, telah sering diadakan oleh Pemerintah Kota. Salah satu contoh adalah program *Clean and Green City* dan Miniatur Adipura yang memiliki tujuan peningkatan kebersihan dan penghijauan lingkungan permukiman. Sifat program yang temporer dan tidak menyentuh seluruh wilayah di Kota Pontianak akan cenderung dirasakan kurang efektif dalam membentuk persepsi dan pembelajaran tentang kebersihan lingkungan permukiman bagi warga di wilayah ini.

Tujuan positif dari upaya pembinaan masyarakat seperti di jelaskan tersebut diatas sangat tergantung dari budaya dan karakteristik masyarakat yang akan dijadikan sasaran pembinaan. Karakteristik masyarakat wilayah perkotaan yang

merupakan lingkungan warga Gampong Kota Baru memiliki kecenderungan yang rendah dalam mengorganisir kegiatan yang melibatkan warga kampung, terlebih kegiatan yang bersifat kontinu, seperti pengelolaan sampah. Dalam beberapa kegiatan gotong royong yang bersifat temporer untuk membersihkan timbulan sampah di beberapa tempat di wilayah kampung, sering hanya dihadiri oleh warga yang tetap atau tertentu atau hanya beberapa warga yang selalu aktif dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan.

Hasil analisis aspek budaya sebagai pembentuk perilaku pengelolaan sampah dapat disimpulkan bahwa kebiasaan dan pandangan masyarakat terhadap sampah adalah sebagai bahan atau material buangan yang sulit untuk dimanfaatkan kembali. Hal ini salah satunya disebabkan oleh faktor kreativitas untuk memanfaatkan sampah yang masih layak digunakan, termasuk dukungan informasi terhadap pemanfaatan sampah. Disisi lain, dengan dibuangnya sampah ke bawah atau ke kolong rumah, masyarakat beranggapan bahwa sampah tersebut akan dibersihkan oleh arus pasang surut. Upaya pembinaan yang bersifat perwakilan dari warga kampung dan rendahnya monitoring perkembangan pembinaan merupakan salah satu penyebab stagnannya pembinaan yang selama ini telah dilaksanakan.

9. Pandangan Masyarakat Terhadap Tulisan Poster Larangan Buang Sampah

Dalam bermacam tempat, perilaku membuang sampah yang buruk kemudian membuat papan larangan membuang sampah hanya akan membuat pajangan karena masyarakat tidak respon dengan adanya tulisan tersebut. Oleh sebab itu, setiap orang, kelompok dalam masyarakat, ataupun suatu lembaga yang lengah budaya membuang sampah sembarangan ini kemudian membuat tulisan larangan pembuangan sampah secara tidak biasa.

Ibu Tata mengatakan: *bahwa tulisan sindiran yang mengandung makian secara tidak langsung sudah mengajarkan orang lain untuk berperilaku kasar dan secara tidak sengaja dia telah memberikan pendidikan yang buruk untuk anak-anak generasi bangsa, karena sifat anak-anak akan melihat contoh sebagaimana orang dewasa lakukan maka dari itu kita yang sudah dewasa ini agar bisa memberikan contoh yang baik untuk orang di sekitar baik itu anak-anak maupun orang dewasa lain juga.*⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa ada berbagai macam jenis makian yang didapatkan di tulisan larangan membuang sampah. Berhubungan dengan ini, Hasil penelitian bahwa variabel sosial menjadi penentu penggunaan makian dalam perilaku warga masyarakat. Hal tersebut mengategorikan latar belakang dari pemakainya. Perbedaan dalam kelas sosial tersebut bisa dilihat dengan status pendidikan dan beraneka pekerjaan dan juga usia pemakai bahasa. Penggunaan makian dengan referensi binatang biasanya ditunjukkan kepada orang yang berpendidikan rendah dan bekerja sebagai bukan PNS. Jenis kelamin dan usia juga ternyata menjadi penentu penggunaan makian karena laki-laki dan usia lebih muda dominannya sering memaki menggunakan referensi hewan.

Penyebab utama bagaimana perilaku membuang sampah sembarangan ini bisa terbentuk dan bertahan kuat di dalam perilaku adalah:

1. Sistem kepercayaan masyarakat terhadap perilaku membuang sampah. Sangatlah mungkin masyarakat merasa bahwa perilaku membuang sampah sembarangan ini bukan suatu hal yang salah dan tidak berdosa.
2. Norma dari lingkungan sekitar seperti keluarga, tetangga, sekolah, lingkungan kampus, atau bahkan di tempat-tempat pekerjaan. Pengaruh lingkungan merupakan suatu faktor besar

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Juwita Masyarakat Gampong Kota Baru Tanggal 13 April 2021

di dalam munculnya suatu perilaku. Perilaku membuang sampah sembarangan ini tentu tidak akan pernah lepas dari pengaruh lingkungan sekitar.

3. Kontrol perilaku yang dirasakan seseorang akan melakukan suatu tindakan yang dirasa lebih mudah untuk dilakukannya karena tersedianya sumber daya. Jadi, orang tidak akan membuang sampah sembarangan bila tersedia banyak tempat sampah di pinggir jalan.

Masyarakat memiliki karakter dan perilaku yang buruk tentang sampah. Masyarakat Indonesia terkenal dengan sikapnya “buang sampah sembarangan”. Karakter ini sepanjang pengamatan tidak mengenal status sosial atau pun tingkat pendidikan. Kalau diperhatikan di kampus-kampus atau di kantor-kantor yang umumnya lulusan perguruan tinggi masih banyak orang yang membuang sampah sembarangan. Terkadang di jalanpun, ada orang naik mobil mewah tetap membuang sampah sembarangan dari jendela mobilnya. Merubah perilaku masyarakat bukan pekerjaan yang mudah. Upaya ini memerlukan waktu yang lama dan terus menerus. Perubahan perilaku dapat dilakukan melalui dunia pendidikan dengan cara memberikan pelajaran tentang sampah kepada anak-anak didik sejak mulai dari Taman Kanak-kanak (TK) sampai Perguruan Tinggi. Pemerintah bisa menyelenggarakan pelatihan, penyuluhan, atau seminar-seminar tentang pengelolaan sampah. Proses penyadaran dilakukan di seluruh lapisan masyarakat. Proses penyadaran dimulai dari aparat pemerintahan kemudian ke desa dan lanjut ke masyarakat.

Larangan membuang sampah yang ditujukan secara umum dalam tulisan ini juga larangan membuang sampah yang biasa, atau sering kita jumpai atau dipakai oleh warga masyarakat. Biasanya larangan yang umum ini memanfaatkan ragam bahasa formal. Selain itu juga, larangan ini sebagaimana wajarnya memanfaatkan kata jangan, dilarang, atau stop seperti pada misal berikut:

a. Dilarang membuang sampah di sini



Gambar4. 3 Jl. Tgk. Chik Dipineung Raya Gampong Kota Baru

Ada juga yang memakai tutur kata tidak langsung, yaitu dengan memakai kalimat berita, Misalnya adalah ucapan terima kasih. Ucapan terima kasih juga kadang ditulis sesudah seorang memberikan atau melakukan sesuatu. Dengan begitu, peanggapan bahwa pembaca sudah mengerjakan sesuatu seperti yang di harapkan, yakni dengan tidak membuang sampah di area tersebut, dimanfaatkan untuk membentuk keyakinan dan kepercayaan oleh orang yan membuat larangan kepada pembacanya. Selain itu, ada beberapa penggunaan kata, dijumpai juga larangan yang berupa imbauan seperti di bawah ini:

- 1) Jagalah kebersihan: Hey bro sesudah jualan sampah di sapu ya



Gambar4. 4 Jl. T. Panglima Makam Gampong Kota Baru

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa kebersihan lingkungan dimulai dari lingkungan rumah dan tempat kita bekerja. Untuk kebersihan lingkungan di sekitar rumah, kita lakukan dengan membersihkan halaman dan telajakan rumah. Mari biasakan diridengan pola hidup bersih. Sampah yang dihasilkan rumah tangga selanjutnya kita pilah menjadi tiga, sampah organik, sampah non organik dan sampah botol atau pecah belah. Dengan pemilahan jenis sampah ini akan sangat bermanfaat, sampah organik bisa kita jadikan kompos sehingga bermanfaat untuk menyuburkan tanah dan tanaman.

Sampah non organik kita kumpulkan dan kita jual ke pengepul untuk didaur ulang sehingga memberikan nilai lebih. Sementara itu untuk tempat kerja, ciptakan suasana ruang kerja yang bersih, rapi dan indah sehingga kita nyaman dalam melakukan aktivitas pekerjaan sehari-hari. Perlu juga diatur jadwal untuk kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan kantor. Hal yang tidak kalah penting adalah menanam tanaman. Tanaman

mempunyai banyak fungsi yaitu sebagai penyaring debu, penyimpan air tanah, penyejuk dan pendingin alami. Selain itu tanaman juga dapat dijadikan sebagai taman yang akan memberikan suasana asri dan indah lingkungan sekitar kita. Dengan adanya pohon yang rindang, taman yang asri, otomatis kita akan menjadi nyaman dan betah di rumah maupun di kantor dalam melaksanakan tugas sehari-hari.

2) Jagalah kebersihan. Buanglah sampah pada tempatnya.



Gambar4. 5 Jl. Tgk Lam Oe Gampong Kota Baru

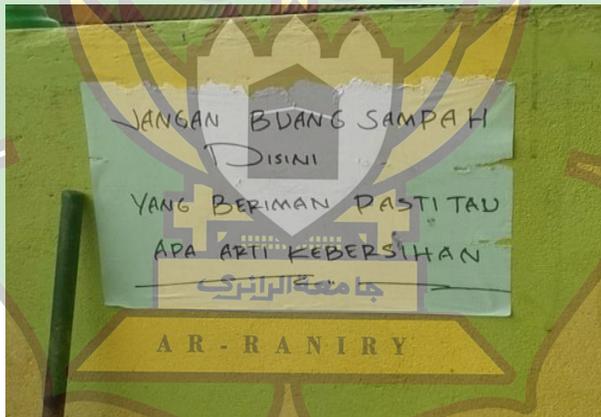
Penggunaan kata jagalah dan buanglah sangat biasa sering dijumpai dalam papan larangan membuang sampah di tempat biasa Jenis yang kedua adalah larangan yang tidak umum. Kegiatan ini dapat dilihat dari pemakaian bahasa yang memanfaatkan berbagai konteks. Jenis larangan yang tidak biasa ini ada yang bentuk larangan seperti terdapat dalam wujudnya yang umum akan tetapi dijelaskan memakai jenis bahasa yang santai atau tenang, dan ada juga yang diberitahuakan dengan jenis bentuk ancaman, do'a, sanksi, atau denda.

Seperti pada misal berikut, penggunaan konteks agama dipakai untuk memperngaruhi warga masyarakat agar tidak lagi membuang sampah sembarangan, yakni dengan memanfaatkan

pandangan orang beriman. Sementara itu, pada missal berikutnya, penggunaan koteks doa dipergunakan untuk mengelompokkan orang membuang sampah pada tempatnya ke dalam golongan ahli penghuni surga maka orang yang membuang sampah sembarangan tidak masuk dalam golongan ini.

Manfaat selalu membuang sampah pada tempatnya yaitu untuk kebersihan. Kebersihan adalah salah satu manfaat yang bisa dipetik dan didapatkan ketika kita membuang sampah dengan benar. Sebenarnya membuang sampah tidak melulu hanya untuk menjaga kebersihan, namun juga masih keuntungan lainnya yang didapatkan oleh Anda, keluarga atau bahkan orang di sekitar Anda. Salah satu keuntungan lain yang begitu berdampak besar bagi masyarakat adalah mencegah terjadinya bencana banjir dan masih banyak lagi.

b. Jangan buang sampah di sini, yang beriman pasti tau apa arti kebersihan

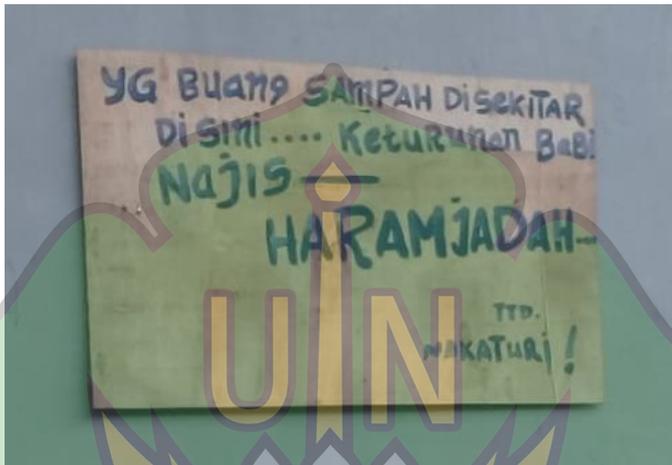


Gambar4. 6 Jl. Tengku Indrapuri GampongKota Baru

Ada juga pada pemisalan berikut, pemanfaatan nama binatang yang memiliki aliansi negatif dipakai untuk mengelompokkan orang yang tidak patuh dalam menaati peraturan karena membuang sampah sembarangan ke dalam kelompok hewan tersebut. Monyet, kera secara fisiologis merupakan entitas hewan yang dianggap seperti kerabat dekat

manusia. Adapun babi dan anjing termasuk golongan hewan najis dalam ajaran Islam hingga memaknakan orang yang membuang sampah sembarangan dengan kedua hewan ini dimaksudkan sebagai larangan yang memiliki perbedaan sangat menghina.

c. Buang sampah di sini, keturunan babi najis, haram jadah



Gambar4. 7 Jl. Tgk. Chik Dipineung Gampong Kota Baru

Dalam contoh ini, koteks ancaman sekali lagi di gunakan atau di manfaatkan oleh para pembuat tulisan larangan membuang sampah sembarangan ancaman dalam tulisan ini justru dimanfaatkan untuk menunjukkan hal yang sangat berlawanan dari niat yang baik dengan tujuan mecelakai. Jika pada biasa niat baik digunakan untuk menasehati yang baik, dalam missal contoh berikut ini malah dipakai untuk megancam atau mengintimidasi orang. Hal ini terbentuk dari penggunaan kata celakal. ancaman berikutnya juga ada di gunakan dan dimanfaatkan untuk melarang orang membuang sampah sembarangan, tapi dengan memakai rujukan atau acuan pada diri sendiri agar juga orang yang membaca bisa bergerak hatinya.

d. Dilarang buang sampah di sini kedatangan masuk RS atau mati



Gambar4. 8 Jl. Tengku Indrapuri Gampong Kota Baru, dekat Kantor BKKBN Aceh

Konteks di latar belakang pendidikan digunakan atau dimanfaatkan dalam beberapa misal pada berikut. Artinya adalah bahwa tingkat pendidikan semestinya mampu membuat orang menjadi lebih baik sehingga hal yang dilakukannya lebih berguna sesuai dengan ilmu yang sudah dipelajari semasa sekolah. Hal ini dapat kita ketahui bahwa warga masyarakat memiliki perilaku yang bertujuan pada kehendak sosial kultural (masyarakat yang ramai) yang menonjol dan juga berusaha untuk menegaskan dan mencerminkan keunikannya, yang sebagian di antaranya menunjukkan bahwa ketidakpedulian pada pemakaian tulisan sindiran tersebut.

Faktor-faktor masyarakat membuang sampah tidak pada tempat yang telah ditentukan dan disediakan adalah:

1. Kurangnya Sosialisasi

Kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup terhadap masyarakat Gampong Lampineung Kota Banda Aceh akan pentingnya menjaga kebersihan, oleh

karena itu masih ada masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Kurangnya sosialisasi dari pihak Dinas Lingkungan Hidup menjadi hal utama masyarakat tidak mengetahui adanya larangan dan sanksi mengenai pembuangan sampah tidak pada tempatnya. Jadi masyarakat menganggap bahwa pembuangan sampah di sekitar area tersebut tidak dikenakan sanksi berupa denda dan lainnya. Tidak bisa sepenuhnya disalahkan masyarakat terhadap kasus pembuangan sampah tidak pada tempatnya yang disebabkan oleh fasilitas yang disediakan oleh pemerintah belum memadai.

2. Kurangnya Fasilitas

Kurangnya armada pengangkutan, kontainer sampah dan jumlah petugas kebersihan yang sedikit menjadi hal utama pihak Dinas Lingkungan Hidup kesulitan dalam menertibkan pembuangan sampah tidak pada tempatnya. Ketika ditanyakan kenapa masyarakat membuang sampah tidak pada tempatnya., beliau menjawab kurangnya angkutan dari anggota Dinas Kebersihan, penertiban yang dilakukan oleh anggota dinas tidak efektif, sehingga masyarakat menganggap hanya ada tempat disitu untuk membuang sampah.

3. Kurangnya kesadaran masyarakat

Belum adanya kesadaran bagi masyarakat akan dampak negatif terhadap lingkungan sendiri. Masyarakat sekarang lebih banyak membuang sampah di pinggir jalan karna berfikir nanti akan adanya petugas kebersihan yang akan mengangkutnya. Sampah yang dibuang bukan hanya sampah rumah tangga, tetapi ada juga hewan yang sudah mati sehingga menyebabkan aroma yang tidak sedap.

Hal ini dapat di lihat dari pelaku pelanggaran pembuangan sampah bukan pada tempat yang telah ditentukan dan disediakan dengan sangat bebas untuk membuang sampah dipinggiran jalan, dengan menggunakan sepeda motor dan ada juga yang menggunakan becak. Pembuangan sampah tidak hanya dilakukan oleh warga masyarakat Gampong Lampineung saja, melainkan juga

pengendara yang datang dari luar untuk membuang sampah pada tempat tersebut, karna ditempat kejadian berada dipinggir jalan sehingga setiap pengendara mudah untuk membuang sampah pada tempat tersebut. Kurangnya fasilitas seperti konteiner penampungan sampah yang belum disediakan oleh pemerintah daerah atau dinas kebersihan membuat masyarakat untuk memilih membuang sampah dipinggir jalan.

Salah satu petugas Dinas Kebersihan mengatakan faktor-faktor penyebab terjadinya pelanggaran tersebut adalah karena kurangnya kesadaran masyarakat akan hal tentang kebersihan, Keuchik Gampong Lampineung Kota Banda Aceh mengatakan “sebelumnya saya pernah membuat aturan penjagaan yang melibatkan pemuda Gampong Lampineung Kota Banda Aceh dan menghimbaukan kepada masyarakat yang mempunyai lahan tanah di sepanjang jalan tersebut untuk membangun bangunan seperti kios dan lain-lain untuk menanggulangi pengurangan pembuangan sampah sembarangan, dengan adanya bangunan di sepanjang jalan maka tidak ada lagi lahan untuk masyarakat membuang sampah di sepanjang jalan tersebut. Namun, kenyataannya sampah yang dibuang di pinggir jalan tersebut tetap dilakukan sewaktu tidak ada penjagaan, seperti waktu magrib dan larut malam.

Penjagaan tersebut hanya dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan karna minimnya anggaran desa untuk membayar upahnya. Pihak Dinas Lingkungan Hidup sudah membuat langsung lokasi pembuangan sampah secara sembarangan yang ada di Gampong Lampineung Kota Banda Aceh tersebut dan sudah memasang spanduk larangan membuang sampah secara sembarangan dan sudah membicarakan dengan Keuchik Gampong Lampineung yang akan memberikan sebuah konteiner sampah tahun ini, namun pihak Dinas Lingkungan Hidup perlunya area khusus kurang lebih 200 M dari desa tersebut untuk peletakan konteiner sampah.

Dalam hukum pidana dan Qanun Kabupaten Aceh Besar (PERDA) setiap kejahatan, pelanggaran ataupun tindak pidana harus diberikan hukuman sesuai dengan aturan yang berlaku.

Barang siapa yang melakukan pelanggaran, maka akan timbul suatu tindakan berupa ancaman (sanksi) bagi mereka yang melanggarnya. Perbuatan-perbuatan yang dinyatakan sebagai pelanggaran adalah suatu perbuatan yang menyalahi suatu aturan dan tidak sesuai dengan aturan yang berlaku, baik dilakukan dengan sengaja maupun dilakukan tanpa sengaja.

Sebagaimana disebutkan dalam Pasal 35 huruf c, larangan dan sanksi bahwa setiap orang dilarang: “membuang sampah tidak pada tempat yang telah ditentukan dan disediakan”. Sanksi untuk seseorang yang melanggar Pasal tersebut diatur dalam Pasal 36 ayat 1, yang disebutkan bahwa “Setiap orang yang melakukan larangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 35 dikenakan sanksi adat, sanksi administratif, dan/atau sanksi pidana”. Pada ayat 2 Sanksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenakan oleh Bupati, berupa:

- a. Teguran
- b. Paksaan pemerintah
- c. Uang paksa; dan/atau
- d. Pencabutan izin.

Sanksi pidana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pasal 38 ayat 1 dijelaskan bahwa “Penyidik Pegawai Negeri Sipil yang diberi wewenang untuk melakukan penyidikan atas pelanggaran ketentuan dalam Qanun ini sebagaimana dimaksud dalam Kitab UndangUndang Hukum Acara Pidana. Wewenang penyidik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) atas pelanggaran Qanun ini meliputi:

- a. Menerima, mencari, mengumpulkan, dan meneliti keterangan atau laporan berkenaan dengan tindak pidana di bidang Persampahan agar keterangan atau laporan tersebut menjadi lebih lengkap dan jelas
- b. Meneliti, mencari, dan mengumpulkan keterangan mengenai orang pribadi atau adan tentang kebenaran perbuatan yang

dilakukan sehubungan dengan tindak pidana dibidang Persampahan

- c. Meminta keterangan dan bahan bukti dari orang pribadi atau Badan sehubungan dengan tindak pidana di bidang Persampahan
- d. Melakukan penggeledahan untuk mendapatkan bahan bukti pembukuan, pencatatan, dan dokumen lain, serta melakukan penyitaan terhadap bahan bukti tersebut
- e. Meminta bantuan tenaga ahli dalam rangka pelaksanaan tugas penyidikan tindak pidana di bidang Persampahan
- f. Menyuruh berhenti dan/atau melarang seseorang meninggalkan ruangan atau tempat pada saat pemeriksaan sedang berlangsung dan memeriksa identitas orang, benda, dan/atau dokumen yang dibawa
- g. Memotret seseorang yang berkaitan dengan tindak pidana di bidang Persampahan
- h. Memanggil orang untuk didengar keterangannya dan diperiksa sebagai tersangka atau saksi
- i. Menghentikan penyidikan; dan/atau
- j. Melakukan tindakan lain yang perlu untuk kelancaran penyidikan tindak pidana di bidang Persampahan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pada pasal 3 “Penyidik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memberitahukan dimulainya penyidikan dan menyampaikan hasil penyidikannya kepada Penuntut Umum melalui Penyidik Pejabat Polisi Negara Republik Indonesia sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam KUHAP”. Sanksi pidana sebagaimana diatur dalam pasal 39 ayat 1 yaitu “Setiap orang yang melakukan pelanggaran terhadap larangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 35 diancam dengan pidana kurungan paling lama 6 (enam) bulan dan/atau denda paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah)”. Pada ayat 2 juga di sebutkan bahwa “Setiap orang yang melakukan kegiatan pelayanan pengelolaan sampah tanpa izin sebagaimana dimaksud dalam Pasal 36 ayat (1) diancam dengan pidana

kurungan 6 (enam) bulan dan/atau denda paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta Rupiah)”.

Berdasarkan pasal tersebut dapat dipahami bahwa pemerintah dengan sangat jelas melarang masyarakat Kabupaten Aceh Besar agar tidak membuang sampah tidak pada tempat yang telah ditentukan dan disediakan. Karena hal tersebut dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan juga mengganggu keindahan tatanan kota maupun desa. Namun sebaik apapun aturan diciptakan, tetap saja masih ada pelanggaran yang dilakukan oleh masyarakat, dengan masih terlihatnya sampah-sampah yang tidak teratur di jalan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang peneliti kerjakan tentang perilaku masyarakat dalam mentaati larangan buang sampah sembarangan di gampong Kota Baru Banda Aceh Maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

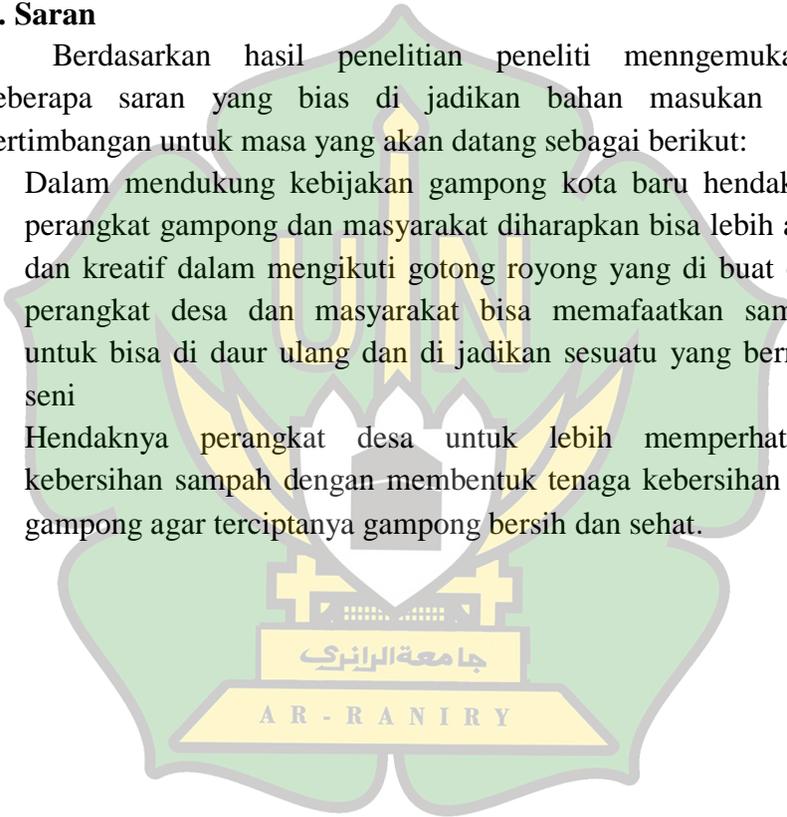
4. Kebijakan Gampong Kota Baru dalam mendukung kebersihan gampong dari sampah perangkat gampong ikut membuat kebijakan dengan dinas lingkungan hidup keberishan dan keindahan kota banda aceh pada kegiatan sosialisasi yang di buat oleh DLHK3 yang di sampaikan kepada masyarakat untuk saling mengingatkan akan buruknya dapat buang sampah sembarangan dan kebijakn perangkat gampong dengan mewujudkan aktivitas seperti gotong royong yang mana pada pelaksanaan gotong royong ikut mensosialiskan buruknya buang sampah sembarangan kemudian perangkat gampong juga membuat kegiatan keagamaan di masjid seperti ceramah atau pengajian yan membentuk masyarakat untuk saling menjaga lingkungan agar tercipta lingkungan yang bersih dan sehat. Kemudian aparatur juga membuat suatu aturan berupa saksi adat kepada masyarakat yang kedapatan membuang sampah sembarangan.
5. Pandangana masyarakat terhadap tulisan sindiran buang sampah sembarangan bahwa masyarakat memandang tulisan sindiran yang mengandung makian secara tidak langsung sudah mengajarkan orang lain untuk berperilaku kasar dan secara tidak sengaja dia telah memberikan pendidikan yang buruk untuk anak-anak generasi bangsa, cara paling ampuh mencegah terjadinya hal itu adalah berasal dari dalam pribadi masing-masing. “Yang paling kuat mencegahnya ya kita sendiri. Tentu harus punya kesadaran bahwa di tempat-tempat umum itu ada hak orang lain, orang semakin sering membuang sampah

sembarangan dan hal ini membentuk suatu kebiasaan yang semakin sulit untuk diubah bahwa segala perilaku yang dilakukan tidak hanya mempengaruhi dirinya sendiri, tetapi juga mempengaruhi lingkungan sekitar. Hal itu dapat dimulai dengan meningkatkan kepedulian terhadap hal lain selain dirinya sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menngemukakan beberapa saran yang bias di jadikan bahan masukan atau pertimbangan untuk masa yang akan datang sebagai berikut:

1. Dalam mendukung kebijakan gampong kota baru hendaknya perangkat gampong dan masyarakat diharapkan bisa lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti gotong royong yang di buat oleh perangkat desa dan masyarakat bisa memafaatkan sampah untuk bisa di daur ulang dan di jadikan sesuatu yang bernilai seni
2. Hendaknya perangkat desa untuk lebih memperhatikan kebersihan sampah dengan membentuk tenaga kebersihan dari gampong agar terciptanya gampong bersih dan sehat.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Burhan Bungin. 2011. *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Pustaka Pelajar).
- Fasya, Mahmud dan Euis Nicky Marnianti Suhenda. 2013. *Variabel Sosial sebagai Penentu Penggunaan Makanan dalam Bahasa Indonesia. Dalam Linguistik Indonesia, Tahun ke-31, No. 1, pp 81-102.*
- Hanneman Samuel. 2010. *Emile Durkheim: Riwayat, Pemikiran, dan Warisan Bapak Sosiologi Modern* (Jakarta: Kepik Ungu).
- Imalina Dewi Asih. 2018. *Fenomenologi Husserl. Sebuah Cara Kembali Ke Fenomena*. Jakarta: Bina Pustaka.
- Imam Gunawan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*”, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: universitas Indonesia Press).
- Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: Universitas Indonesia Press)
- Redvia Lisa, Maschandra, Rusman Iskandar. 1992. *Analisis Data Kualitatif Model Miles dan Huberman*. Jakarta: UI-Press.
- Redvia Lisa, Maschandra, Rusman Iskandar. 1992. *Analisis Data Kualitatif Model Miles dan Huberman*. Jakarta: UI-Press.
- Safrihsyah. 2014. *Agama dan Kesadaran Menjaga Lingkungan Hidup*, (Banda Aceh: Substantia).

- Soemarwoto. 2007. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, (Jakarta: Djambatan).
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*", (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta)
- Sukarjo Nasution. 2000. *Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Sukarjo Nasution. 2000. *Penelitian Ilmiah*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Safrihsyah. 2014. *Agama dan Kesadaran Menjaga Lingkungan Hidup*, (Banda Aceh: Substantia).
- Jurnal**
- Fasya, Mahmud dan Euis Nicky Marnianti Suhenda. 2013. Variabel Sosial sebagai Penentu Penggunaan Makian dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Linguistik Indonesia*, Tahun ke-31, No. 1., pp 81-102.
- Issha Harruma. 2019. *Sanksi Pidana Buang Sampah Sembarangan*. Diakses pada Tanggal 28 Maret 2022. Tersedia Online di <https://nasional.kompas.com/read/2023/01/19/sanksi-pidana-buang-sampah-sembarangan>.
- Vivin Devi Prahesti. 2021. Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD. *Jurnal An-Nur: Jurnal Studi Islam*, Vol. 13 No. 2, Tersedia online di <https://jurnalannur.ac.id/index.php/An-N>

Redaksi

<https://www.ajnn.net/news/banda-aceh-produksi-576-ton-sampah-tiap-hari/index.html>

Kamus

Dokumen brosur dari Kantor DLHK3

Dokumen Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota(DLHK3) Banda Aceh Tahun 2017

Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Jaringan. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

Kamus Sosiologi dan Kependudukan. 1992. Jakarta: Bumi Aksara

Hasil wawancara

Hasil wawancara dengan H. Edi Erwinsyah, S.T. (keuchiek gampong kota baru) pada tanggal 10 April 2021

Hasil wawancara dengan ibu Rosdiana S.T. MT (kasi teknologi pengelolaan sampah) pada tanggal 14 April 2022

Hasil wawancara dengan Tgk zainun (teungku imum gampong kota baru) pada tanggal 11 april 2021

Hasil wawancara dengan bapak Sabri S.T (Ule Jurong Gampong Kota Baru) pada tanggal 12 april 2021

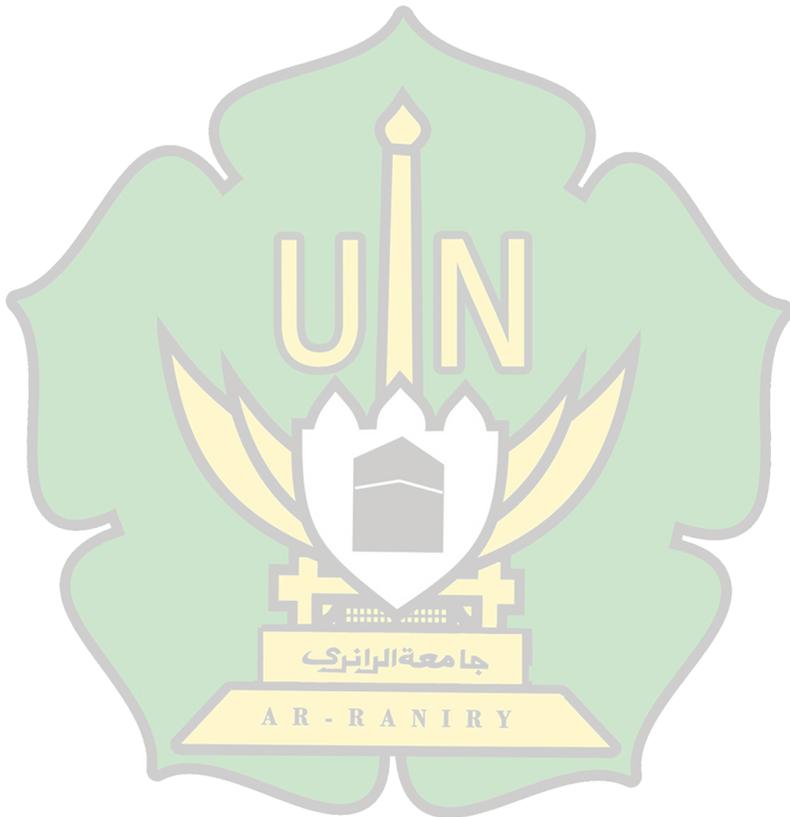
Hasil wawancara dengan bapak Irwan syahril (ule jurong gampong kota baru) pada tanggal 12 april 2021

Hasil wawancara dengan ibu Juwita (Warga Kota Baru) Pada Tanggal 13 April 2021

Skripsi:

Purnama Rizki Da Hsb Peran Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh dalam Penanganan Sampah, *Skripsi*, (Banda Aceh UIN Ar-Raniry, 2020)

Rizka Fadillah. 2019. Kebersihan Mahasiswa UIN Ar-Raniry (Studi Implementasi Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI No.Dj.1/255/2007), *Skripsi* (Banda Aceh UIN Ar-Raniry)



DAFTAR PERTANYAAN

Keuchik dan Ulee Jurong Gampong Kota Baru Kota Banda Aceh

1. Bagaimana kebijakan perangkat gampong dalam mencegah masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan?
2. Apakah pihak gampong menyediakan tempat sampah di setiap lorong?
3. Adakah resam atau qanun tentang kebersihan gampong?
4. Apa kendala perangkat dalam menjalankan program kebersihan gampong?
5. Bagaimana sanksi untuk orang yang buang sampah sembarangan di gampong?
6. Bagaimana perangkat gampong menggerakkan masyarakat untuk ikut serta dalam pencegahan buang sampah sembarangan?

Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3)

1. Bagaimana dinas DLHK3 dalam menjaga kebersihan dan keindahan warga kota banda aceh?
2. Adakah dinas DLHK3 melakukan sosialisasi kepada masyarakat di kota banda aceh?::
3. Bagaimana dukungan dinas DLHK3 terhadap kebijakan buang sampah sembarangan?
4. Menurut bapak/ibu apa penyebab orang menulis tulisan sindiran terhadap buang sampah sembarangan?
5. Factor apa saja yang membuat masyarakat melakukan kebiasaan buang sampah sembarangan?
6. Apa kendala pihak dinas DLHK3 dalam menjalankan program kebersihan dan keindahan kota banda aceh

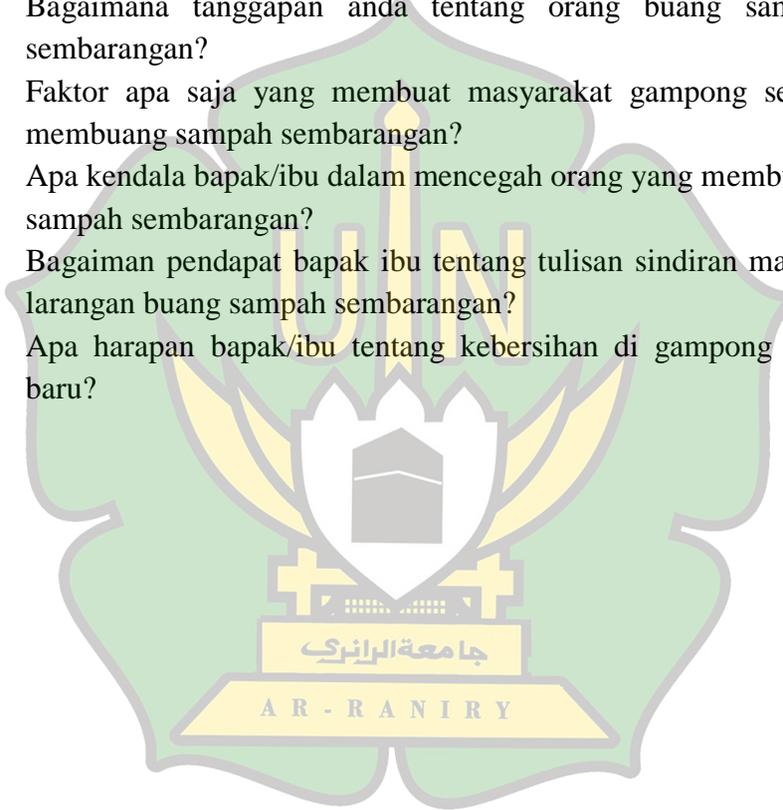
Tengku Imum Gampong Kota Baru

1. Bagaimana pandangan islam dalam kebersihan?

2. Apa yang menyebabkan masyarakat tidak membuang sampah pada tempatnya?
3. Bagaimana islam mengajarkan kebersihan?
4. Bagaimana pandangan teungku tentang orang yang menulis kata kasar dalam larangan buang sampah sembarangan?

Masyarakat

1. Bagaimana tanggapan anda tentang orang buang sampah sembarangan?
2. Faktor apa saja yang membuat masyarakat gampong sering membuang sampah sembarangan?
3. Apa kendala bapak/ibu dalam mencegah orang yang membuang sampah sembarangan?
4. Bagaiman pendapat bapak ibu tentang tulisan sindiran makian larangan buang sampah sembarangan?
5. Apa harapan bapak/ibu tentang kebersihan di gampong kota baru?



DAFTAR NAMA INFORMAN

Nama : H. Edi Erwinsyah, S.T.
Umur : 45 Tahun
Alamat : Gampong Kota Baru, Kuta Alam
Keterangan : Keuchik Gampong Kota Baru

Nama : Rosdiana S.T. MT
Umur : 48 Tahun
Alamat : Gampong Panteriek, Banda Aceh
Keterangan : Kasi Teknologi Pengelolaan Sampah

Nama : Teungku Zainun
Umur : 56 Tahun
Alamat : Gampong Kota Baru, Kuta Alam
Keterangan : Imum Gampong Kota Baru

Nama : Sabri S.T
Umur : 53 Tahun
Alamat : Gampong Kota Baru, Kuta Alam
Keterangan : Ule Jurong Gampong Kota Baru

Nama : Irwan Syahril
Umur : 43 Tahun
Alamat : Gampong Kota Baru, Kuta Alam
Keterangan : Ule Jurong Gampong Kota Baru

Nama : Juwita
Umur : 47 Tahun
Alamat : Gampong Kota Baru, Kuta Alam
Keterangan : Warga Gampong Kota Baru

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syekh Abdurrauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY
Nomor: B-1635/Un.08/FUF/KP.01.2/09/2020

Tentang

**PENGGAKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY SEMESTER GANJIL
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY

Menimbang: a. bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
b. bahwa yang namanya tersebut dibawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.

Mengingat: 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013; tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry.
8. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

Menetapkan: **PENGGAKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

KESATU: Mengangkat / Menunjuk saudara
a. Musdawati, M.A Sebagai Pembimbing I
b. Fatimahsyam., M.Si Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Ali Murtaza
NIM : 160305004
Prodi : Sosiologi Agama
Judul : Perilaku Warga Kota Banda Aceh dalam Menanti Larangan Pembuangan Sampah (Studi Kasus pada Warga Gampong Lampleneung)

KEDUA: Pembimbing tersebut pada ketentuan pertama diatas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Ranir tanggal : 11 September 2020
Dekan
Abu Wanda

Tembusan:
1. Wakil Dekan I Fak. Ushuluddindan Filsafat
2. Ketua Prodi Sosiologi Agama Fak. Ushuluddin dan Filsafat
3. Pembimbing I
4. Pembimbing II
5. Kasub. Bag. Akademik
6. Yang bersangkutan

Lampiran 1 SK Pembimbing



Lampiran 2 Wawancara dengan Keuchiek Kota Baru



Lampiran 3 Wawancara dengan Ule Jurong Gampong Kota Baru



Lampiran 4 Pencegahan, Pengolahan, Pemafaatan



Lampiran 5 Pencegahan, Pengolahan, dan Pemafaatan



Lampiran 6 Wawancara dengan Kasi Teknologi Pengelolaan Sampah



Lampiran 7 Wawancara dengan Ibu Juwita Warga Kota Baru



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-221/Un.08/FUF.I/PP.00.9/02/2021

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepada Kantor DLHK3
2. kepada Kantor keuchik
3. perangkat desa tengku imum dan tengku gampong
4. masyarakat gampong kota baru (lampineung).

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Ali Murtaza / 160305004**

Semester/Jurusan : IX / Sosiologi Agama

Alamat sekarang : Lr Rahmat. No 4 Lambuk Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PERILAKU WARGA KOTA BANDA ACEH DALAM MENTAATI LARANGAN PEMBUANGAN SAMPAH (Studi kasus pada warga Gampong Kota Baru (Lampineung))**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 03 Februari 2021

UIN
A R - R A N I R Y
جامعة الرانيري
nan. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 03 Agustus
2021

Dr. Agusni Yahya, M.A.

DAFTAR RIWAYAT PENULIS

DATA DIRI

Nama : Ali Murtaza
NIM : 160305004
Fakultas/Prodi : Ushuluddin dan Filsafat/ Sosiologi Agama
Tempat Tggil Lahir : Banda Aceh, 1 Januari 1999
Alamat : Jl. DR. T. Syarief Thaeb, Lorong Rahmat,
Gampong Lambhuk Kota Banda Aceh

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD 32 Banda Aceh
SMP : SMP Inshafuddin Banda Aceh
SMA : SMA Inshafuddin Banda Aceh
PTN : UIN Ar-Raniry, Banda Aceh
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Muhammad Husin
Nama Ibu : Tihajar
Pekerjaan Ayah : Pensiunan PNS
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga (IRT)
Alamat : Jl. DR. T. Syarief Thaeb, Lorong Rahmat,
Gampong Lambhuk Kota Banda Aceh

Banda Aceh, 1 Juli 2022
Yang Menerangkan



Ali Murtaza
NIM. 160305004